

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN SURAT KEPUTUSAN
MENTERI BUMN NO: KEP-100/MBU/2002
(Studi Kasus di PT. Madubaru – PG Madukimo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Agatha Astrid Sukma Putri

092114031

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN SURAT KEPUTUSAN
MENTERI BUMN NO: KEP-100/MBU/2002
(Studi Kasus di PT. Madubaru – PG Madukimo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Agatha Astrid Sukma Putri

092114031

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN SURAT KEPUTUSAN
MENTERI BUMN NO: KEP-100/MBU/2002
(Studi Kasus di PT. Madubaru – PG Madukismo)**

Oleh
Agatha Astrid Sukma Putri
NIM: 092114031

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. FA Joko Siswanto, M.M., Akt., QIA., CA.

Tanggal: 10 Januari 2014

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN SURAT KEPUTUSAN
MENTERI NO: KEP-100/MBU/2002
(Studi Kasus di PT. Madubaru – PG Madukismo)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Agatha Astrid Sukma Putri

NIM: 092114031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Februari 2014
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M. Si., Akt., CA.

Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA., CA.

Anggota Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., QIA., CA.

Anggota M. Trisnawati Rahayu, S.E., M. Si., Akt., QIA., CA.

Anggota Josephine Wuri, S.E., M.Si.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. H. Herry Maridjo, M.Si.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agatha Astrid Sukma Putri
NIM : 092114031

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:
Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan dan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP/100/MBU/2002 (Studi Kasus di PT. Madubaru – PG Madukismo).

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal 10 Januari 2014
Yang menyatakan,



Agatha Astrid Sukma Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah” – Thomas Alva Edison

Kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertaiku

Papaku tersayang Stefanus Sutrisna dan

Mamaku tercinta Anastasia Kusmiyati

Kakakku Bernadeta Rosarica dan

Florentina Febrina Katrin terkasih



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO: KEP/100/MBU/2002 (Studi Kasus di PT. Madubaru – PG Madukismo) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Februari 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin, atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

Agatha Astrid Sukma Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini berujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., M.Sc. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian.
2. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. FA Joko Siswanto, M.M., Akt., QIA., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M. Si., Akt., QIA., CA. selaku anggota tim penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berguna.

6. Josephine Wuri, S.E., M.Si. selaku anggota tim penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berguna.
7. Bapak Gatot selaku Humas bagian Keuangan dan segenap karyawan PT. Madubaru – PG Madukismoyang membantu memperlancar dalam pengambilan data perusahaan.
8. Papa, Mama, Kakakku Rica yang selalu memberi semangat motivasi, banyak mendorong dan mendoakan penulis hingga skripsi dapat selesai.
9. Sahabat-sahabatku Anin, Arum, Mita, Elyunai, Dian, Kimkim, Mami, Chika, Tota, Neng, Michele, Joan, Indri, Eci yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan di saat terpuruk.
10. Teman-teman satu bimbingan Yuli, Adit, Ipus, Hoho, Leo, Topan, Aris, dkk yang berjuang bersama.
11. Saudara-saudaraku Sita, Anang, Binsar, Tito, Alex yang turut membantu dan memberi semangat kepada penulis.
12. Arnoldus YSH yang memberikan semangat motivasi kepada penulis.
13. Karyawan Universitas Sanata Dharma Mas Yuli, Mbak Tutik yang banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi untuk perolehan informasi.
14. Rekan – rekan kerja Kantor Regional Yogya PT. Sarana Panca Karya Nusa Bapak Dhanto, Bapak Djarwo, Bapak Wahyu, Mas Rizal, Mas Ardian, Mas Rony, Mas Agung, Mba Dhini, Mba Heni yang memberikan dukungan, bantuan, dan pengertian luar biasa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi serambi bekerja.

15. Seluruh dosen dan staf Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah membantu selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi.
16. Semua teman-teman seangkatan Akuntansi 2009 atas dukungannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Penulis



Agatha Astrid Sukma Putri

NIM: 092114031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7

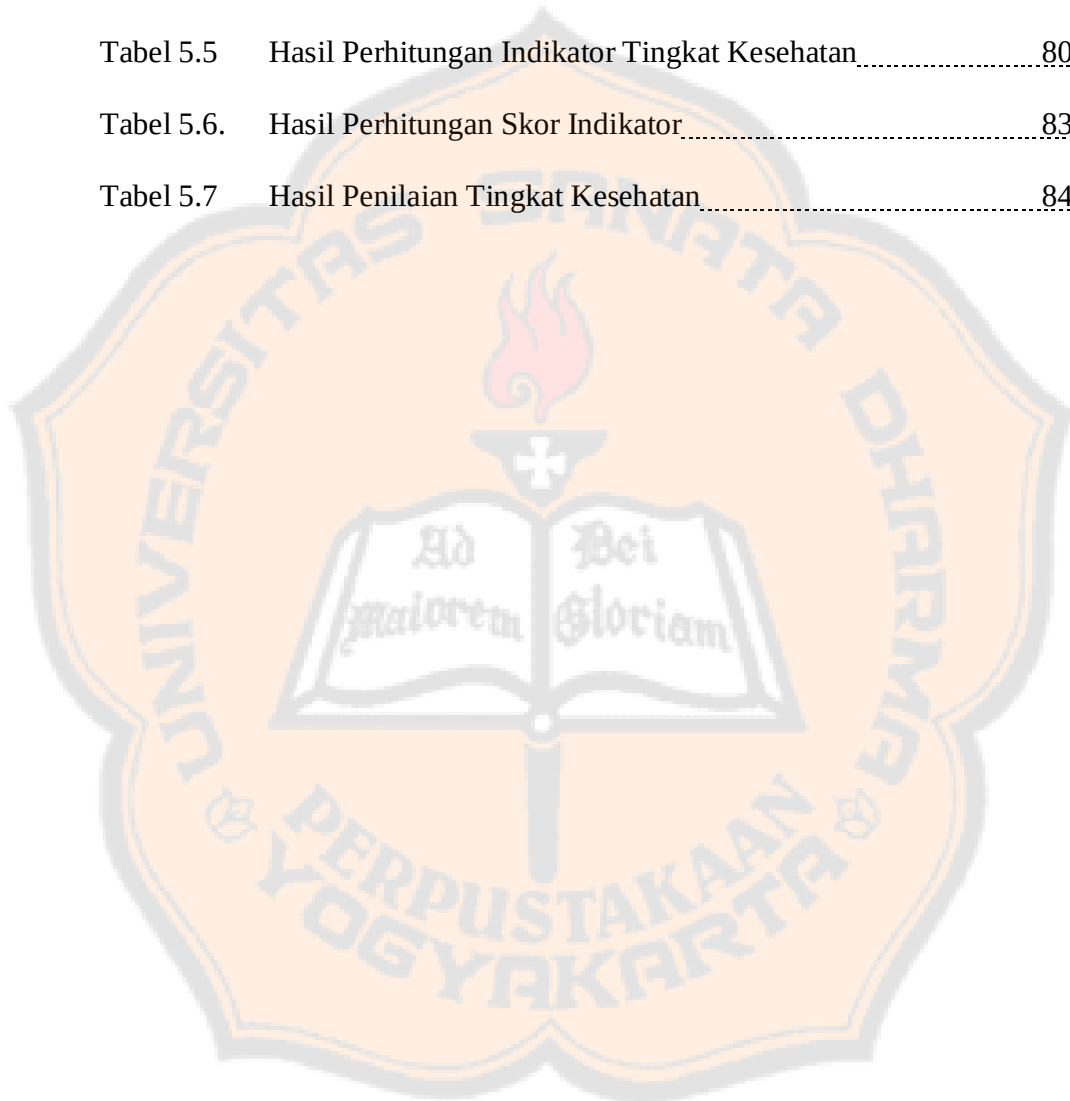
A. Kinerja Keuangan.....	7
B. Laporan Keuangan	8
C. Analisis Rasio Keuangan	16
D. Rumus Rasio Keuangan	20
E. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Tempat Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	46
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	46
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	48
C. Lokasi Perusahaan.....	49
D. Struktur Organisasi Perusahaan.....	50
E. Sumber Daya Manusia.....	51
F. Kebijakan Akuntansi Perusahaan.....	52
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data.....	57
1. Analisis Rasio Keuangan.....	57

a. Rasio Likuiditas.....	59
b. Rasio Solvabilitas.....	65
c. Rasio Rentabilitas.....	69
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	78
C. Pembahasan.....	85
BAB VI PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan	27
Tabel 2.2	Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	28
Tabel 2.3	Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	29
Tabel 2.4.	Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	30
Tabel 2.5	Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	31
Tabel 2.6	Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	31
Tabel 2.7	Skor Penilaian Rasio Perputaran Persediaan	32
Tabel 2.8	Skor Penilaian Perputaran Total Asset	33
Tabel 2.9	Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	34
Tabel 3.1	Daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan	39
Tabel 3.2	Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	40
Tabel 3.3	Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	40
Tabel 3.4.	Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	41
Tabel 3.5	Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	41
Tabel 3.6	Skor Penilaian <i>Colection Periods</i>	42
Tabel 3.7	Skor Penilaian Rasio Perputaran Persediaan	42
Tabel 3.8	Skor Penilaian Perputaran Total Asset	43
Tabel 3.9	Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	44
Tabel 5.1	Data Kaporan Keuangan Laba/Rugi dan Neraca	58
Tabel 5.2	Hasil Perhitungan Rasio-rasio Keuangan	59

Tabel 5.3	Daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan	78
Tabel 5.4	Data Laporan Keuangan Laba/Rugi dan Neraca	79
Tabel 5.5	Hasil Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan	80
Tabel 5.6.	Hasil Perhitungan Skor Indikator	83
Tabel 5.7	Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Struktur Organisasi PT. Madubaru – PG Madukismo.....	50
Gambar 5.1.	Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i>	60
Gambar 5.2	Grafik Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	62
Gambar 5.3	Grafik Perkembangan <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	65
Gambar 5.4	Grafik Perkembangan <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	67
Gambar 5.5.	Grafik Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	70
Gambar 5.6	Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i>	72
Gambar 5.7	Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i>	75

ABSTRAK

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN SURAT KEPUTUSAN
MENTERI BUMN NO: KEP-100/MBU/2002**

Studi Kasus diPT. Madubaru – PG Madukismo

Agatha Astrid Sukma Putri
NIM : 092114031
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, (2) mengetahui tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan di PT. Madubaru – PG Madukismo. Data diperoleh dengan melakukan metode wawancara dan dokumentasi. Langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian adalah: (1) analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas), (2) melakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No.: KEP-100/MBU/2002.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penilaian tingkat kinerja melalui rasio keuangan mengalami fluktuatif selama lima tahun. Rasio likuiditas dan rentabilitas cenderung mengalami peningkatan kecuali pada perhitungan *quick ratio*, sedangkan untuk rasio solvabilitas mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012, (2) Berdasarkan SK Menteri BUMN No.: KEP 100/MBU/2002 menghasilkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat kesehatan predikat kurang sehat pada tahun 2008. Pada tahun 2009 perusahaan mengalami perbaikan karena ada pada predikat sehat. Predikat ini bertahan selama empat tahun sampai dengan tahun 2012 tetapi dalam perkembangannya mengalami penurunan skor penilaian.

ABSTRACT

**ANALYSIS ON THE HEALTH OF COMPANY PERFORMANCE BASED ON
THE FINANCIAL RATIOS AND THE DECREE OF THE MINISTER OF
STATE OWNED ENTERPRISES NUMBER: KEP-100/MBU/2002**

A Case Study at PT. Madubaru – PG Madukismo

Agatha Astrid Sukma Putri
NIM : 092114031
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2014

The purposes of this study are to: (1) evaluate the health of company performance based on the ratio of liquidity, solvency, and profitability; (2) examine the health level of PT. Madubaru – PG Madukismo based on the Decree of State Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002 about the State Owned Enterprises Rating Assessment.

This research is a case study at PT . Madubaru - PG Madukismo. The data were collected through interview and documentation. The procedure followed to undertake the research is as follows: (1) undertaking financial ratio analysis (liquidity, solvency, and profitability); (2) conducting a rating assessment about financial aspects of the company based on SOE Ministerial Decree Number: KEP-100/MBU/2002.

The results of analysis shows that: (1) based on the result of assessment of the financial ratio, the performance of the company was fluctuating during the past 5 years. The ratio of liquidity and profitability tended to increase—with an exception of the quick ratio calculation: while the value of solvency ratio of 2008 was lower compared to its value in 2012, (2) based on the Ministerial Decree Number: KEP-100/MBU/2002, the company performance was considered “less healthy” in 2008. Further, in 2009, the condition was improved as it was considered as “healthy” and this was kept for four years until 2012, although the score was decreasing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sangat cepat mempengaruhi beberapa aspek kehidupan pelaku bisnis di era globalisasi sekarang ini, salah satunya adalah aspek ekonomi. Perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain tetapi dituntut untuk dapat tumbuh dan berkembang dari periode ke periode. Kemampuan perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan gambaran kinerja pada perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat tercapai apabila seorang manager mampu membuat suatu keputusan yang tepat bagi perusahaan dengan perencanaan matang dan evaluasi kinerja perusahaan yang berjalan baik. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi mengenai kondisi dan perubahan posisi keuangan di perusahaan tersebut bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Salah satu cara untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dianalisis dengan penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan kriteria indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh

pemerintah. Dalam penelitian ini berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

Pada penelitian Mayaragate (2011) yang dilakukan di PT Kimia Farma (Persero) Tbk, diketahui bahwa tingkat kesehatan perusahaan berada pada kategori sehat berdasarkan perhitungan yang dilakukan menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan tahun 2006-2010. Tingkat kesehatan pada klasifikasi sehat ini bertahan selama 5 tahun tetapi dalam perkembangannya mempunyai total skor penilaian dari aspek keuangan yang fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan.

PT. Madubaru – PG Madukismo yang telah berdiri sejak 1955 menjadi salah satu contoh perusahaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan globalisasi yang terjadi. Hal ini dapat dibuktikan sampai saat ini perusahaan masih bertahan dan mampu berkembang dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam perkembangannya, PG Madukismo mengalami banyak perubahan, baik dalam status perusahaan maupun dalam manajemennya. Beberapa tahun terakhir hingga sekarang PT. Madubaru berhasil membuat kesepakatan kontrak manajemen dengan PT. Rajawali Nusantara (RNI) yang merupakan salah satu BUMN milik Departemen Keuangan. Oleh karena itu tidak salah bila perusahaan PT. Madubaru – PG Madukismo dipilih sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya analisis laporan keuangan sebagai gambaran perkembangan kinerja suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mengukur kinerja perusahaan di PT. Madubaru – PG

Madukismo melalui analisis rasio keuangan dari tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Madubaru – PG. Madukismo ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012?
2. Bagaimana tingkat kesehatan dari aspek keuangan PT. Madubaru – PG. Madukismo berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini penilaian kinerja perusahaan dikaji dari aspek keuangan dengan menggunakan tiga rasio yaitu:
 - 1) Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
 - 2) Rasio solvabilitas terdiri dari *Total Debt to Assets Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*,

3) Rasio rentabilitas terdiri dari *Net Profin Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

2. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai sehubungan dengan penelitian mengenai Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas, adalah :

1. Mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Madubaru – PG. Madukismo.
2. Mengetahui tingkat kesehatan dari aspek keuangan PT. Madubaru – PG Madukismo berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Dapat menambah wacana pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya mengenai mengukur kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data yaitu tentang kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, rumus rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas), tingkat kesehatan perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, sumber daya manusia, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang mungkin dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan sehubungan dengan hasil penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu usaha bisnis, tinggi rendahnya kinerja biasanya diukur dalam bentuk laba atau rugi yang dihasilkan (Munawir, 2002: 20). Penilaian kinerja setiap perusahaan dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan. Hal ini tercermin pada informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Fahmi, 2011: 238).

Definisi kinerja keuangan menurut Fahmi (2011: 239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Penilaian kinerja keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sedangkan menurut Mulyadi (2001: 293) mengemukakan bahwa:

Kinerja perusahaan merupakan usaha cerdas yang kompleks yang menjanjikan hasil signifikan dan berjangka panjang. Dalam lingkungan bisnis yang stabil dan persaingan yang tidak begitu signifikan, kinerja perusahaan berupa penciptaan kekayaan dalam jumlah memadai. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif untuk dapat bertahan hidup dan tumbuh, perusahaan harus mampu melipatgandakan kekayaannya. Pada proses inilah dapat diukur kinerja perusahaan khususnya keuangan dalam melipatgandakan kekayaannya untuk dapat bertahan dan berkembang.

Selanjutnya Sawir (2005: 1) mengemukakan bahwa :

Kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan berada dari batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai arti kinerja keuangan yaitu merupakan potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan catatan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sudah memenuhi standar laporan keuangan yang telah ditentukan.

B. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2001: 2). Selanjutnya menurut Harahap (2007: 105) bahwa laporan keuangan

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Menurut PSAK No.1 (2004: 04) laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam periode waktu tertentu sekaligus sebagai salah satu informasi yang dapat disampaikan kepada pihak eksternal untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi antara data keuangan perusahaan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan tersebut menjadi bermanfaat seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2011: 5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan

dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut PSAK No. 1 (2004 : 04) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu melakukan analisis dengan benar dalam melihat kondisi perusahaan. Para akuntan harus memahami benar bahwa laporan keuangan yang dibuatnya tersebut akan menjadi informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami benar tujuan suatu pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam masalah perencanaan perusahaan. Bagian keuangan mendukung segala kelancaran kegiatan pada bagian lain. Bila bagian keuangan perusahaan berfungsi dengan baik, maka akan terlihat baik pula kinerja perusahaannya. Dengan demikian, pihak-pihak yang membutuhkan akan memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2004), suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

a. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham pada suatu perusahaan dalam tanggal tertentu, seperti akhir triwulan atau akhir tahun. Menurut Yusup (2001: 22), neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber ekonomi atau disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam. Terdapat dua jenis kekayaan yaitu, kekayaan yang bersifat permanen seperti tanah, gedung dan mesin dan aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, persediaan dan sebagainya.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Terdapat dua jenis kewajiban yaitu kewajiban jangka pendek seperti utang dagang kepada kreditur, utang wesel dan kewajiban jangka panjang seperti utang hipotik dan utang obligasi.

3) Modal

Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Jumlah modal merupakan sisa dari hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban pada para kreditur.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi diukur dengan

membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Yusuf (2001:24) isi laporan laba rugi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

2) Biaya

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

3) Laba (atau rugi)

Laba (atau rugi) adalah hasil selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.

c. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

d. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu tahun periode akuntansi.

Laporan keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di berbagai kalangan. Hal ini dipertegas oleh Harahap (2007: 120-125) yang mengemukakan bahwa pemakai laporan keuangan adalah:

- 1) Pemegang Saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba serta prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Selain itu ia ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan saham, jumlah laba yang ditahan. Dari informasi ini ia dapat mempertimbangkan apakah ia akan terus mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya.
- 2) Investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 3) Analisis Pasar Modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan yang sudah *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- 4) Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik semua pos neraca (aset, utang, modal), laba/rugi, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan sebagainya.

- 5) Karyawan dan Serikat Pekerja perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah harus bertahan pada perusahaan tersebut atau pindah. Selain itu agar pekerja dapat mengetahui hasil usaha perusahaan supaya bisa menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak, serta untuk mengetahui mengenai cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek).
- 6) Instansi Pajak akan melihat dalam laporan keuangan perusahaan mengenai kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.
- 7) Pemberi Dana (Kreditur) ingin mengetahui kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi perusahaan yang sudah diberi pinjaman, maka laporan keuangan akan menyajikan informasi mengenai penggunaan dana yang diberikan, seperti likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 8) Supplier ingin mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

- 9) Pemerintah dan Lembaga Pengatur Resmi ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 10) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 11) Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat menggunakan laporan keuangan sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

C. Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan dan rasio keuangan nantinya akan dilihat oleh investor atau manajer sebagai salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan. Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnyadijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2011: 107). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2007:

297). Oleh karena itu, rasio keuangan ini sangat penting bila akan melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan hanya akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos-pos yang bersangkutan, misalnya antara utang dan modal, kas dan total aset, harga pokok produksi dan total penjualan, dan sebagainya. Dengan adanya penyederhanaan tersebut dengan cepat kita dapat menilai hubungan antar pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas adalah laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar analisis rasio keuangan. Menurut Arifin (2004: 29) analisis rasio keuangan perusahaan ditunjukkan untuk melihat kelemahan perusahaan, selanjutnya dilakukan perbaikan dengan menyusun rencana yang lebih terarah di masa mendatang.

Tujuan dari analisis rasio laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2005: 6-9):

1. Investasi pada saham

Analisis resiko difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan ini untuk periode-periode masa yang akan datang.

2. Pemberian kredit

Dimana tujuan pokoknya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

3. Kesehatan pemasok (*supplier*)

Mengetahui kondisi keuangan pemasok sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan pemasok.

4. Kesehatan pelanggan (*customer*)

Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan

Bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasuki memiliki prospek keuangan yang bagus.

6. Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan.

7. Analisis internal, tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan.

8. Analisis pesaing, untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing yang dapat dipakai untuk penentuan strategi perusahaan.

9. Penilaian kerusakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami perusahaan dalam rangka untuk mengganti kerugian.

Analisis laporan keuangan dengan teknik rasio memiliki kelemahan dan kelebihan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, antara lain (Harahap, 2007: 298-299):

a. Kelebihan teknik analisis rasio

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan oleh laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk mengambil bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Menstandari ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

b. Kelemahan teknik analisis rasio

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar.

- c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 5) Jika dua perusahaan yang dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama sehingga jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

D. Rumus Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2007), beberapa rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Ada beberapa ukuran dasar untuk rasio likuiditas yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Kewajiban lancar dijadikan penyebut

rasio karena dianggap menggambarkan hutang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dicairkan. *Cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital to assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Ada beberapa dasar untuk mengukur rasio solvabilitas antara lain:

1) *Total Debt to Asset Ratio*

Rasio ini membagi total hutang dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran tentang tingkat keamanan oleh kreditur apabila hutang yang dimiliki dijamin secara khusus dengan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang yang dijamin. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas). Dengan rasio ini dapat mengukur berapa jaminan modal sendiri untuk melunasi hutang perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Ada beberapa dasar untuk mengukur rasio rentabilitas antara lain:

- 1) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)* menunjukkan berapa besar presentase pendapatan yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Margin Laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) *Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3) *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham, semakin besar semakin bagus, ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

E. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diperhitungkan dengan menggunakan indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Hasil

penilaian kinerja perusahaan swasta tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah (Arifin, 2004: 97). Penilaian kesehatan perusahaan berdasarkan Ketetapan Pemerintah contohnya ada di dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penjelasan secara umum tentang Penilaian Tingkat Kesehatan dari Peraturan Pemerintah tersebut yakni :

o Penilaian Tingkat Kesehatan

- a) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
 - a. SEHAT, apabila total skor (TS) > 65
 - b. KURANG SEHAT, apabila $30 < \text{Total Skor (TS)} \leq 65$
 - c. TIDAK SEHAT, apabila total skor (TS) ≤ 30
- b) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja. Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan
 - b. Aspek Operasional
 - c. Aspek Administrasi

o Badan Usaha Milik Negara Non Jasa Keuangan

Pasal 4 :

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak di bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak

dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur.

Pasal 5

- 1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:
 - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi
- 2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- 3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1)

o Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan

a) Total bobot :

- | | |
|--------------------------|----|
| – BUMN INFRASTRUKTUR | 50 |
| – BUMN NON INFRASTRUKTUR | 70 |

b) Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya:

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2.1 : Daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Rumus	Bobot	
		Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	$\frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$	10	15
3. Rasio Kas	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Suratberhargajangkapendek}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\%$	3	5
4. Rasio Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\%$	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	$\frac{\text{TotalPiutangUsaha}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365 \text{ hari}$	4	5
6. Perputaran persediaan	$\frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365 \text{ hari}$	4	5
7. Perputaran total asset	$\frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	$\frac{\text{TotalModalSendiri}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- Metode Perhitungan

- Imbalan kepada pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rumus:

:

$$ROE = \frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 : Skor Penilaian *Return On Equity*

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13.5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10.5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7.5	10
5.3 < ROE <= 6,6	6	8.5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5.5
1 < ROE <= 2,5	3	4.
0 < ROE <= 1	1.5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- Indikator ROE ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham

b. Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{CapitalEmployed} \times 100\%$$

Penjelasan:

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.3 : Skor Penilaian *Return On Investment*

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13.5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10.5
10.5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10.5	5	7.5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3.5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2.5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator ROI ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan dalam mengembalikan investasi yang ditanamkan serta menghasilkan laba atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rumus:

$$RasioKas = \frac{Kas + Bank + Suratberhargajangpendek}{KewajibanLancar} \times 100\%$$

Tabel 2.4 : Skor Penilaian *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Kas = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2.5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1.5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator Rasio Kas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek dengan aktiva lancar (kas, bank dan surat berharga jangka pendek) yang dimilikinya.

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rumus:

$$RasioLancar = \frac{AktivaLancar}{KewajibanLancar} \times 100\%$$

Tabel 2.5: Skor Penilaian *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio Lancar = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2.5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1.5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

e. *Collection Periods*

Rumus:

$$CP = \frac{\text{TotalPiutangUsaha}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 2.6: Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3.5	4.5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2.5	3.5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1.6	2.4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1.2	1.8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0.8	1.2

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio jangka waktu penagihan (*Collection Periods*) digunakan untuk menaksir rata-rata waktu yang diperlukan dalam penagihan / pengumpulan piutang.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 2.7: Skor Penilaian Rasio Perputaran Persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3.5	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2.5	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1.6	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.2	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0.8	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.4	0.6

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) digunakan untuk menghitung rata-rata waktu tersimpannya persediaan yang ada di dalam gudang perusahaan.

g. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$TATO = \frac{TotalPendapatan}{CapitalEmployed} \times 100\%$$

Tabel 2.8: Skor Penilaian Perputaran Total Asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3.5	4.5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2.5	3.5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1.5	2.5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0.5	1.5

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*) digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$TM\text{Sterhadap}TA = \frac{TotalModalSendiri}{TotalAktiva} \times 100\%$$

Tabel 2.9: Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

TMS thd TA = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7.25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5.5	9
$50 \leq x < 60$	5	8.5
$60 \leq x < 70$	4.5	8
$70 \leq x < 80$	4.25	7.5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3.5	6.5

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator penilaian rasio modal sendiri terhadap total aktiva ini digunakan untuk menghitung persentase total modal dibanding dengan total aktiva.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk analisis. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti yaitu PT. Madubaru – PG Madukismo dan hanya berlaku untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2012.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data laporan keuangan diambil dan kemudian dianalisis sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Madubaru – PG. Madukismo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian informasi terkait dengan penelitian, yaitu Kepala Bagian Umum serta Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi focus dalam penelitian, yaitu :

- a. Gambaran umum perusahaan serta hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.
- b. Gambaran keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba-rugi PT. Madubaru – PG Madukismo tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang sudah diaudit.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang mendukung penelitian baik dokumen-dokumen yang bersifat keuangan maupun non-keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, teknik dan analisis data yang ditempuh adalah:

1. Melakukan perhitungan analisis rasio keuangan dan pembahasan terhadap laporan keuangan PT. Madubaru – PG Madukismo dengan menggunakan:

- a. Rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) *Quick Ratio*

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio solvabilitas terdiri dari:

- 1) *Total Debt to Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio rentabilitas terdiri dari:

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

2. Melakukan penilaian tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG. Madukismo dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dengan cara :

1) Melakukan perhitungan indikator penilaian tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo (Perusahaan Non Infrastruktur) dari aspek keuangan dengan rumus pada tabel 3.1

Tabel 3.1 : Daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Rumus	Bobot Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	15
3. Rasio Kas	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	5
4. Rasio Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	5
5. <i>Colection Periods</i>	$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$	5
6. Perputaran persediaan	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$	5
7. Perputaran total asset	$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	10
Total Bobot		70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

2) Melakukan perhitungan skor indikator penilaian tingkat kesehatan PT.

Madubaru – PG Madukismo dari aspek keuangan.

Penjelasan penilaian indikator:

Tabel 3.2 : Skor Penilaian *Return On Equity*

ROE (%)	Skor
	Non Infra
$15 < \text{ROE}$	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	8.5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5.5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	4
$0 < \text{ROE} \leq 1$	2
$\text{ROE} < 0$	0

Sumber: SuratKeputusanMenteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

o Indikator ROE ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham.

Tabel 3.3 : Skor Penilaian *Return On Investment*

ROI (%)	Skor
	Non Infra
$18 < \text{ROI}$	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	13.5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	10.5
$10.5 < \text{ROI} \leq 12$	9
$9 < \text{ROI} \leq 10.5$	7.5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2
$\text{ROI} < 0$	1

Sumber: SuratKeputusanMenteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

- o Indikator ROI ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

Tabel 3.4 : Skor Penilaian *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Kas = x (%)	Skor
	Non Infra
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber: SuratKeputusanMenteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

- o Indikator Rasio Kas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek.

Tabel 3.5: Skor Penilaian *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio Lancar = x (%)	Skor
	Non Infra
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: SuratKeputusanMenteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Tabel 3.6: Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio jangka waktu penagihan (*Collection Periods*) digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.

Tabel 3.7: Skor Penilaian Rasio Perputaran Persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada perusahaan selama satu periode atau tahun berakhir.

Tabel 3.8: Skor Penilaian Perputaran Total Asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
		Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4.5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3.5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2.5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
$x \leq 20$	$x < 0$	1.5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- o Indikator rasio perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*) digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan.

Tabel 3.9: Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

TMS thd TA = x (%)	Skor
	Non Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7.25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8.5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7.5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6.5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

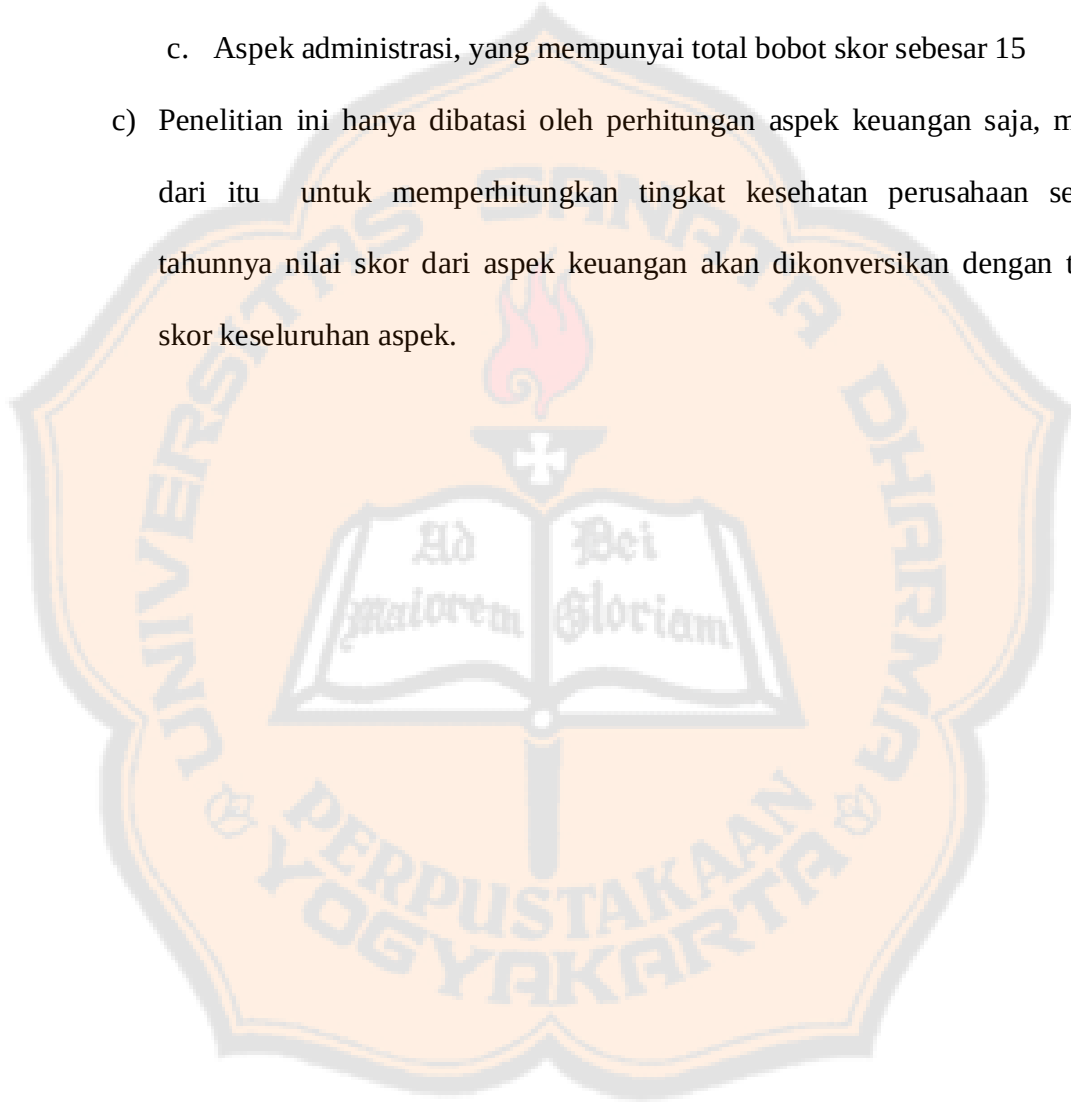
- o Indikator penilaian rasio modal sendiri terhadap total aktiva ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh perusahaan.

- 3) Menilai tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No. : Kep-100/MBU/2002.

Penjelasan penilaian tingkat kesehatan:

- a) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
 - a. SEHAT, apabila Total Skor (TS) > 65
 - b. KURANG SEHAT, apabila $30 < \text{Total Skor (TS)} \leq 65$
 - c. TIDAK SEHAT, apabila Total Skor (TS) ≤ 30
- b) Penilaian tingkat kesehatan perusahaan mempunyai total bobot skor sebesar 100 yang terdiri dari 3 aspek:

- a. Aspek keuangan, yang mempunyai total bobot skor sebesar 70
 - b. Aspek operasional, yang mempunyai total bobot skor sebesar 15
 - c. Aspek administrasi, yang mempunyai total bobot skor sebesar 15
- c) Penelitian ini hanya dibatasi oleh perhitungan aspek keuangan saja, maka dari itu untuk memperhitungkan tingkat kesehatan perusahaan setiap tahunnya nilai skor dari aspek keuangan akan dikonversikan dengan total skor keseluruhan aspek.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Madubaru atau yang sering disebut PG/PS Madukismo adalah satu-satunya pabrik gula dan pabrik alkohol/spiritus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Perusahaan ini mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional, khususnya gula pasir. Pabrik Gula Madukismo awalnya didirikan oleh Yayasan Kredit Tani Indonesia (YAKTI). Yayasan ini bergerak dalam bidang perkebunan, khususnya bidang penanaman tembakau *Virginia* dan penanaman tebu. Namun karena sering mengalami kerugian maka yayasan ini dibubarkan dan kemudian dibentuk suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberi nama “PT. Pabrik-Pabrik Gula Madu Baru” (P2G Madu Baru PT) atas prakarsa Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tahun 1955 yang memiliki dua pabrik:

1. Pabrik Gula (PG) Madukismo
2. Pabrik Alkohol/Spiritus (PS) Madukismo

Pembangunan pabrik ini berlangsung kurang lebih selama 3 tahun dengan kontraktor utama *Machine Fabriek Sangerhausen* dari Jerman Timur. Pabrik ini diresmikan pada tanggal 29 Mei 1958 oleh Presiden RI pertama, Ir. Soekarno dan langsung mulai memproduksi sedangkan untuk pabrik alkohol/spiritus mulai beroperasi pada tahun 1959.

Tujuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX membangun kembali Pabrik Gula Madukismo adalah daerah.sebagai berikut :

1. Untuk menampung buruh-buruh bekas pabrik gula lama yang kehilangan pekerjaannya.
2. Menambah kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah, baik pusat maupun

PT. Madubaru – PG Madukismo mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan PT. Madubaru – PG Madukismo adalah sebagai berikut:

- Tahun 1955 sampai dengan tahun 1962: Perusahaan ini merupakan Perusahaan Swasta (PT).
- Akhir tahun 1962 sampai dengan tahun 1966: Perusahaan bergabung dengan Perusahaan Negara di bawah BPU-PPN (Badan Pimpinan Umum-Perusahaan Negara), karena adanya policy Pemerintah RI yang mengambil alih semua Perusahaan di Indonesia
- Tahun 1966 sampai dengan tahun 1984: BPU-PPN bubar. PG-PG di Indonesia boleh memilih tetap sebagai Perusahaan Negara atau keluar menjadi perusahaan swasta (PT)> perusahaan akhirnya memutuskan menjadi perusahaan swasta dengan nama PT. Madubaru dengan susunan direksi yang dipimpin Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Presiden Direktur.

- 4 Maret 1984 – 24 Februari 2004 : diadakan kontrak manajemen dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yaitu salah satu BUMN milik Departemen Keuangan RI.
- 24 Februari – sekarang : PT. Madubaru menjadi perusahaan mandiri yang dikelola secara *profesional* dan *independent*.
- Pada awal berdiri perusahaan ini pemilik saham 75% adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX sedangkan 25% adalah milik pemerintah RI (Departemen Pertanian RI). Sekarang ini telah dirubah menjadi 65% milik Sri Sultan Hamengku Buwono X dan 35% milik Pemerintah (dikuasai kepada BUMN PT. Rajawali Nusantara Indonesia).

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT Madubaru PG-PS Madukismo
PT Madu Baru menjadi perusahaan agro industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.
2. Misi PT Madubaru PG-PS Madukismo
 - a. Menghasilkan gula dan etanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.
 - b. Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.

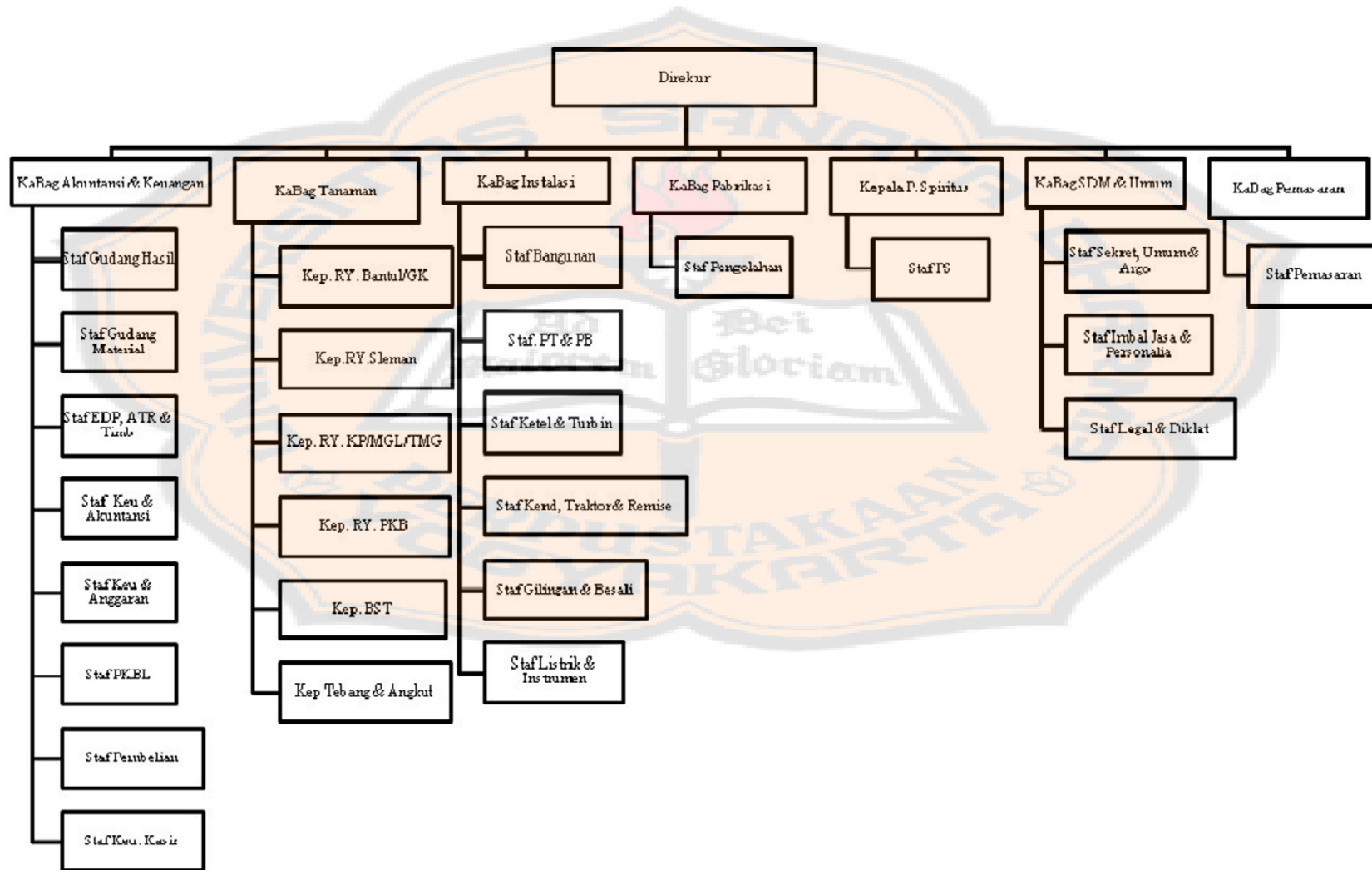
- c. Mengembangkan produk atau bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- d. Menempatkan karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan produksi dan pencapaian *shareholder value*.

C. Lokasi Perusahaan

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo dibangun di atas lokasi bangunan Pabrik Gula Padokan (satu di antara dari 17 Pabrik Gula di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibangun Pemerintah Belanda yang kemudian dimusnahkan pada masa Pemerintah Jepang), yang terletak di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas tanah PT. Madubaru PG-PS Madukismo adalah 185.572 m^2 .

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Madubaru – PG Madukismo



Struktur organisasi dibentuk untuk menentukan tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari semua unit kerja maupun setiap orang yang melaksanakan tugas-tugas tertentu dapat dikoordinir sehingga masing-masing personil mengetahui tanggung jawabnya sebagai penyelenggara.

E. Sumber Daya Manusia

Penggolongan karyawan PT. Madu Baru berdasarkan pada sistem pengupahan, yaitu : Karyawan Tetap yang meliputi Karyawan Pimpinan dan Karyawan Pelaksana serta Karyawan Tidak Tetap meliputi Karyawan Kerja Waktu Tertentu / KKWT (hanya bekerja pada waktu produksi) dan Karyawan Borong (hanya bekerja bila ada pekerjaan borong).

Karyawan Pimpinan dan Karyawan Pelaksana sistem pengupahannya diatur tersendiri dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara serikat pekerja dan Direksi. Di sisi lain, untuk KKWT dan Karyawan Borong sistem pengupahan mengacu pada upah minimum Propinsi yang berlaku. Organisasi Karyawan Tetap PT. Madubaru mulai tahun 2000 telah membentuk Serikat Pekerja PT. Madubaru / SPPT Madubaru dan mulai tahun 2001 telah disahkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang mengatur tentang hak dan kewajiban Karyawan dan Perusahaan.

Jaminan Sosial yang diterima oleh Karyawan PT. Madubaru PG-PS Madukismo antara lain : Program JAMSOSTEK yang diterima oleh seluruh karyawan, Hak Pensiun untuk karyawan tetap, Program Taskat (Tabungan Asuransi

Kesejahteraan Hari Tua) yang diberikan untuk Karyawan Kampanye, Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT. Madubaru, Perumahan Dinas bagi karyawan tetap, Poliklinik dan Klinik KB Perusahaan, Taman Kanak-kanak, Sarana Olah raga dan Kesenian, Pakaian Dinas, Biaya Pengobatan serta Rekreasi Karyawan dan Keluarga.

Karyawan Pimpinan	60 Orang
Karyawan Pelaksana	387 Orang
KKWT	939 Orang
Jumlah	1.386 Orang
Borongan tebang dan Garap Kebun	± 3.000 Orang

Sumber: Agrowisata PT. Madubaru – PG Madukismo, 2007, 8

F. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga pokok historis. Dana yang digunakan dalam menyusun laporan perubahan posisi keuangan adalah modal kerja bersih, yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2. Piutang

Piutang dikelompokkan menurut tingkat penyelesaiannya. Pengelompokkannya menjadi dua kelompok, yaitu piutang yang tinggi kemungkinan tertagihnya dan piutang yang rendah kemungkinan tertagihnya (rekening piutang sanksi).

3. Pengakuan Nilai Persediaan

Perusahaan harus melakukan penilaian terhadap semua persediaan yang ada pada tanggal laporan keuangan. Penilaian persediaan ini diperlukan untuk menentukan jumlah harga pokok penjualan yang harus dikurangkan dari hasil penjualannya, dalam rangka penentuan laba rugi periodiknya.

Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan bersangkutan diakui.

4. Persediaan Barang/ Bahan

Metode penentuan harga pokok persediaan barang/ bahan adalah dengan menggunakan metode rata-rata.

5. Cadangan Penyusutan

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus tiap-tiap ktiva dikelompokkan menurut jenisnya dan mempunyai umur ekonomis berbeda. Sedang untuk menghitung PPh Badan penyusutan berdasar saldo menurun

6. Utang

Utang disajikan dua kelompok, yaitu yang tingkat penyelesaiannya kurang dari satu tahun dibukukan sebagai utang lancar dan kewajiban utang yang harus diselesaikan pelunasannya lebih dari satu tahun, disajikan dalam neraca sebagai hutang jangka panjang.

7. Pengakuan Pendapatan

Sesuai PSAK bahwa transaksi penjualan terjadi apabila ada peralihan hak atas barang yang diperjual belikan. Jadi pengeluaran pendapatan atas gula maupun tetes dibukukan apabila sudah diterbitkannya faktur penjualan yang didasarkan atas DO gula dan telah ditandatanganinya kontrak penjualan tetes, untuk itu dapat dimulai sebagai berikut :

o Gula

Pendapatan hasil gula diakui pada saat gula terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan.

o Tetes

Pendapatan hasil tetes diakui pada saat tetes terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan maupun senilai harga kontraknya.

o Alkohol / Spiritus

Pendapatan hasil alkohol / spiritus diakui pada saat Alkohol/spiritus terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan.

8. Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya dalam periode kuntansi yang bersangkutan dilakukan atas dasar waktu (*accrual basis*).

9. Komputerisasi

PT. Madubaru menggunakan sistem akuntansi LAN (*Local Area Network*) atau jaringan dengan sebuah bank data.

Bidang – bidang yang sudah terkomputerisasi antara lain :

a. Pembukuan (menggunakan sistem jaringan)

- b. Pengadaan bahan – bahan (menggunakan sistem jaringan)
- c. Pergudangan (menggunakan sistem jaringan)
- d. Penggajian (menggunakan sistem jaringan)
- e. Administrasi Tebangan (menggunakan sistem jaringan)
- f. Administrasi Timbangan (menggunakan jaringan LAN)
- g. Instalasi (menggunakan jaringan LAN)
- h. Sekretariat (menggunakan jaringan LAN)
- i. Administrasi biaya tanaman (menggunakan jaringan LAN)
- j. Administrasi data tanaman (menggunakan jaringan LAN)
- k. Personalia (menggunakan jaringan LAN)
- l. Administrasi Tebu Rakyat (menggunakan jaringan LAN)
- m. Hubungan dengan kantor pusat / direksi menggunakan internet

10. Pemasaran

Distribusi gula, alkohol, spiritus.

o Gula

Untuk tahun 1998 sampai dengan sekarang Gula PG Madukismo dijual bebas, gula milik Madukismo dijual sendiri oleh PG. Maduksimo.

Gudang gula di PG Madukismo ada 2 buah yaitu :

- a. Gudang Gula A dengan kapasitas 150.000 ku
- b. Gudang Gula B dengan kapasitas 50.000 ku

o **Alkohol dan Spiritus**

Alkohol dan spiritus pemasarannya diatur sendiri oleh perusahaan melalui distributor ada yang berasal dari Jakarta, Tegal, Semarang, Solo, Surabaya, Yogyakarta.

Cara penjualan ada 2 cara yaitu tunai dan kredit.

Harga jual untuk alkohol dan spiritus ditetapkan sesuai harga pasar. Untuk Alkohol merupakan barang kena cukai (BKC) yang tariff cukai sesuai dengan ketentuan pemerintahan sebesar Rp 20.000/liter.

11. **Kapasitas Gudang Alkohol dan Tetes**

Kapasitas Gudang

- a. Alkohol dan Spiritus : 3.663.350 liter terdiri 26 tangki
- b. Tetes : 480.000 ku (4 juta liter) terdiri dari 4 tangki, satu unit molasses dengan kapasitas 10.000 ton.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) pada periode 2008 sampai dengan 2012. Semua data yang diperlukan ini diperoleh langsung dari PT. Madubaru – PG Madukismo.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta mengetahui penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan dan pembahasan terhadap laporan keuangan PT. Madubaru – PG Madukismo dengan menggunakan:

a. Rasio likuiditas yang terdiri dari:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas yang terdiri dari:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Rentabilitas yang terdiri dari:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Berdasarkan rumus-rumus rasio di atas diperlukan data laporan keuangan PT.

Madubaru – PG Maduksmo sebagai berikut:

Tabel 5. 1: Data Laporan Keuangan Laba/Rugi Dan Neraca

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Persediaan	46.446.772.452	47.772.106.415	65.746.320.998	33.536.145.835	196.003.807.584
Aktiva lancar	77.997.287.126	78.776.065.345	93.366.726.881	92.723.850.540	231.982.587.655
Total aktiva	143.980.853.958	146.716.589.777	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373
Hutang lancar	95.023.761.186	85.886.585.419	96.860.027.331	102.750.166.255	209.304.352.242
Total hutang	107.948.011.074	96.608.416.378	108.122.888.427	115.078.424.070	224.699.814.601
Total modal sendiri /Ekuitas	36.032.842.883	50.108.173.399	56.961.402.686	55.089.828.351	79.548.465.773
Penjualan bersih	81.235.812.516	121.452.661.289	113.505.316.896	149.516.127.142	180.965.471.965
Laba bersih	922.902.559	14.536.781.795	14.993.827.092	7.424.598.463	29.061.888.455

Sumber: Data tahun 2008-2012 diolah

Berdasarkan data laporan keuangan yang sudah diolah dengan rumus rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada lampiran 1, maka diperoleh hasil perhitungan rasio sebagai berikut:

Tabel 5. 2: Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

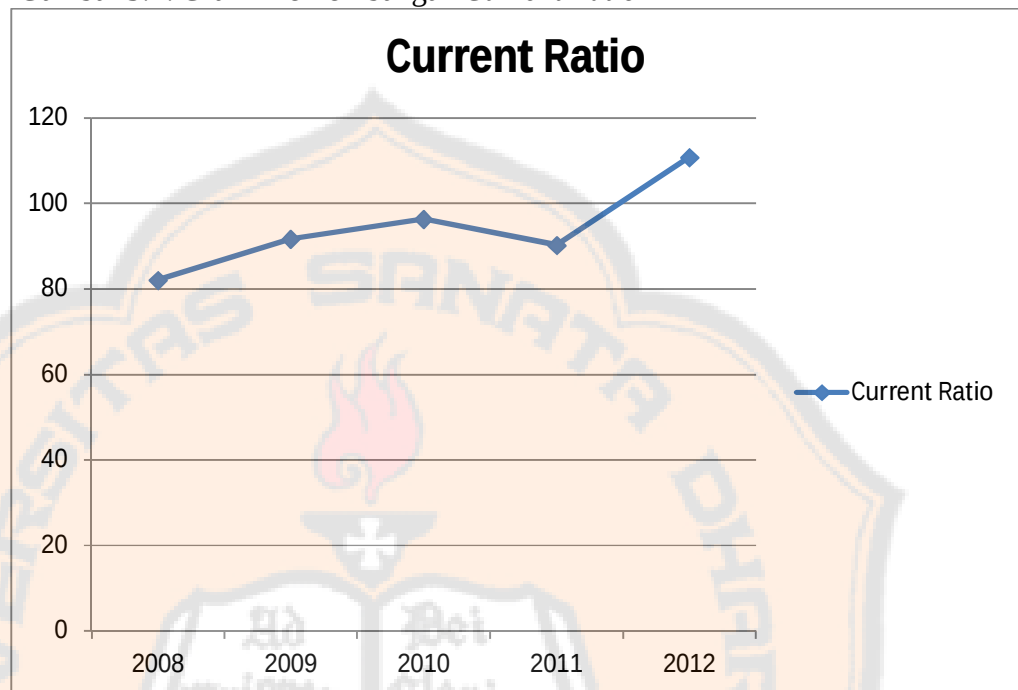
Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Rasio Likuiditas:					
1. <i>Current Ratio</i>	82,08%	91,72%	96,39%	90,24%	110,84%
2. <i>Quick Ratio</i>	33,20%	36,10%	28,52%	57,60%	17,19%
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Total Debt To Asset Ratio</i>	74,97%	65,85%	65,50%	67,63%	73,85%
2. <i>Total Debt To Equity Ratio</i>	299,85%	192,80%	189,82%	208,89%	282,47%
Rasio Rentabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	1,14%	11,97%	13,21%	4,97%	16,06%
2. <i>Return On Asset</i>	0,64%	9,91%	9,08%	4,36%	9,55%
3. <i>Return on Equity</i>	2,56%	29,01%	26,32%	13,48%	36,53%

a. **Rasio Likuiditas**

1) ***Current Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *current ratio* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Current Ratio</i>	82,08%	91,72%	96,39%	90,24%	110,84%

Gambar 5.1: Grafik Perkembangan *Current Ratio*

Gambar 5.1 menunjukkan *current ratio* pada PT. Madubaru – PG Madukismo mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Perkembangan *Current Ratio* pada tahun 2008 menunjukkan angka 82,08% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,82 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2008 ini merupakan nilai paling rendah dalam periode tahun 2008 sampai dengan 2012.

Current ratio pada tahun 2009 meningkat menjadi 91,72% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,91 aktiva lancar. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar sebesar 1 % dari

tahun sebelumnya dan penurunan hutang lancar sebesar 9,62% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010 *current ratio* ini meningkat kembali menjadi 96,39% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,96 aktiva lancar. Peningkatan *current ratio* ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 18,52% dan kenaikan hutang lancar sebesar 12,78% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 90,24% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,902 aktiva lancar. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya dan adanya kenaikan hutang lancar sebesar 6,08% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 *current ratio* meningkat menjadi 110,84% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,1 aktiva lancar. Kenaikan nilai ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar sebesar 150,19% dan peningkatan hutang lancar sebesar 103,7% dari tahun sebelumnya. *Current Ratio* pada tahun 2012 merupakan nilai tertinggi dalam periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Current ratio tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 28,75% dari angka 82,08% menjadi 110,84%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan

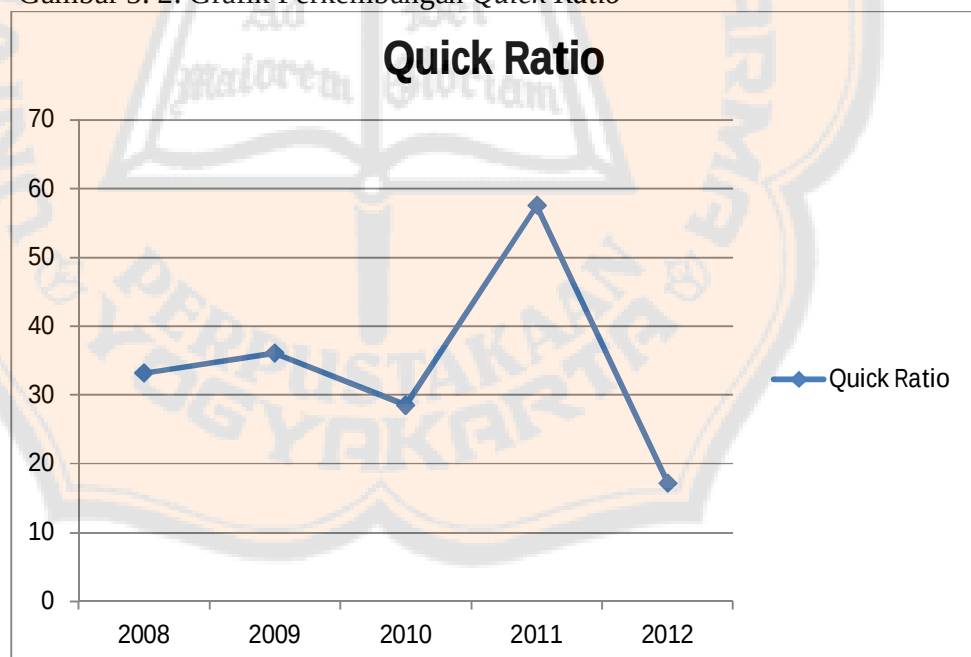
2012) nilai *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

2) Quick Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *quick ratio* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Quick Ratio	33,20%	36,10%	28,52%	57,60%	17,19%

Gambar 5. 2: Grafik Perkembangan Quick Ratio



Gambar 5.2 menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Madubaru – PG Madukismo selama lima tahun mengalami penurunan maupun kenaikan. *Quick ratio* PT. Madubaru – PG Madukismo pada tahun 2008

menunjukkan angka 33,2 % yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,33 aktiva lancar yang sudah dikurangi oleh persediaan.

Pada tahun 2009, *quick ratio* mengalami kenaikan menjadi 36,10% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,36 aktiva lancaryang sudah dikurangi oleh persediaan.. Kenaikan *quick ratio* ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar sebesar 1% dan penurunan hutang lancar sebesar 9,62% serta peningkatan persediaan sebesar 2,85% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 28,52% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,28 aktiva lancaryang sudah dikurangi oleh persediaan. Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 18,52% dan kenaikan utang lancar sebesar 12,78% serta kenaikan persediaan sebesar 37,62% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011 *quick ratio* mengalami peningkatan hingga dua kali lipat dibandingkan dengan *quick ratio* 2010 sebesar 57,6% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,57 aktiva lancaryang sudah dikurangi oleh persediaan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebesar 0,69% dan kenaikan hutang lancar sebesar 6,08% serta menurunnya persediaan sebesar 48,99% dari tahun sebelumnya. Penurunan persediaan dalam jumlah cukup besar ini disebabkan adanya produksi perusahaan yang tidak mencapai target. *Quick*

ratio pada tahun 2011 merupakan nilai paling tinggi selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012).

Pada tahun 2012 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 17,19% yang berarti setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,17 aktiva lancar yang sudah dikurangi oleh persediaan. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 150,19% dan kenaikan utang lancar sebesar 103,7% serta kenaikan persediaan yang signifikan sebesar 484,46% dari tahun sebelumnya. Peningkatan persediaan yang drastis ini disebabkan karena perusahaan melakukan impor gula *low sugar* dari Dubai dalam jumlah yang besar sehingga persediaan menumpuk dan meningkat secara signifikan. Impor dalam jumlah besar ini dilakukan oleh perusahaan dikarenakan target produksi perusahaan yang tidak tercapai.

Quick ratio pada tahun 2012 merupakan nilai paling rendah selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012). *Quick ratio* tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 16,01% dari angka 33,20% menjadi 17,19%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan 2012) nilai *quick ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

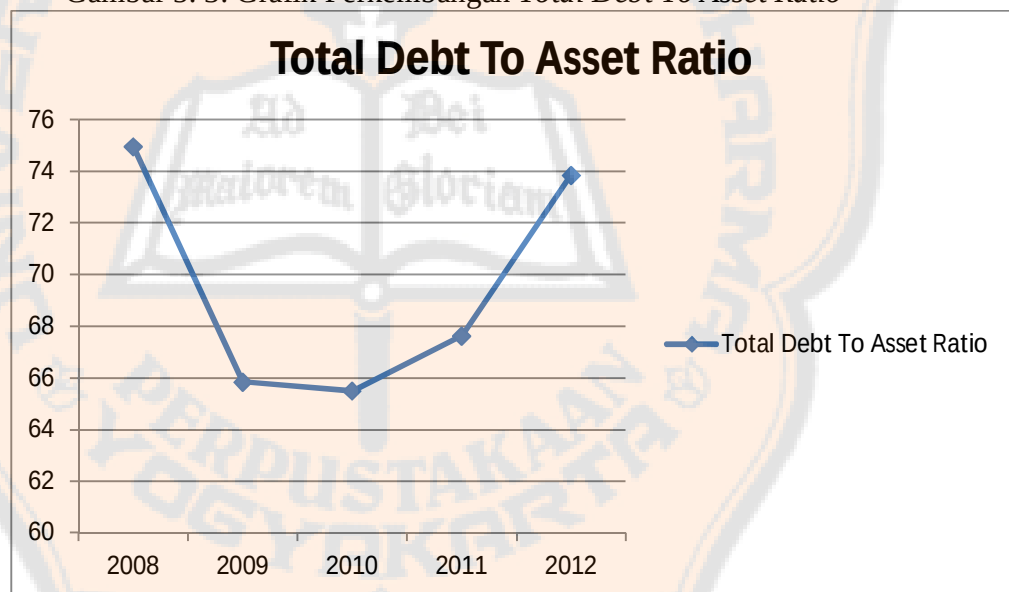
b. Rasio Solvabilitas

1) *Total Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *total debt to asset ratio* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Total Debt To Asset Ratio</i>	74,97%	65,85%	65,50%	67,63%	73,85%

Gambar 5. 3: Grafik Perkembangan *Total Debt To Asset Ratio*



Gambar 5.3 menunjukkan bahwa *total debt to asset ratio* PT. Madubaru – PG Madukismo selama lima tahun mengalami penurunan maupun kenaikan. Pada tahun 2008, PT. Madubaru – PG Madukismo memiliki nilai *total debt to asset ratio* sebesar 74,97% yang berarti bahwa setiap aktiva sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 0,74. Pada tahun

2008, *total debt to asset ratio* merupakan yang tertinggi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2009, nilai *total debt to asset ratio* mengalami penurunan menjadi 65,85% yang berarti bahwa setiap aktiva sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 0,658. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan total hutang sebesar 10,5 % dari tahun sebelumnya dan peningkatan total aktiva sebesar 1,9% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, nilai *total debt to asset ratio* mengalami penurunan menjadi 65,50% yang berarti bahwa setiap aktiva sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 0,655. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan total hutang sebesar 11,92% dari tahun sebelumnya dan peningkatan total aktiva sebesar 12,52% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, *total debt to asset ratio* merupakan yang terendah selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2011, nilai *total debt to asset ratio* mengalami kenaikan menjadi 67,63% yang berarti bahwa setiap aktiva sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 0,67. Kenaikan nilai rasio disebabkan adanya peningkatan total hutang sebesar 6,43% dan peningkatan total aktiva sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, nilai *total debt to asset ratio* mengalami kenaikan menjadi 73,85% yang berarti bahwa setiap aktiva sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 0,73. Kenaikan nilai rasio disebabkan adanya

peningkatan total hutang sebesar 95,26% dan peningkatan total aktiva sebesar 78,79% dari tahun sebelumnya.

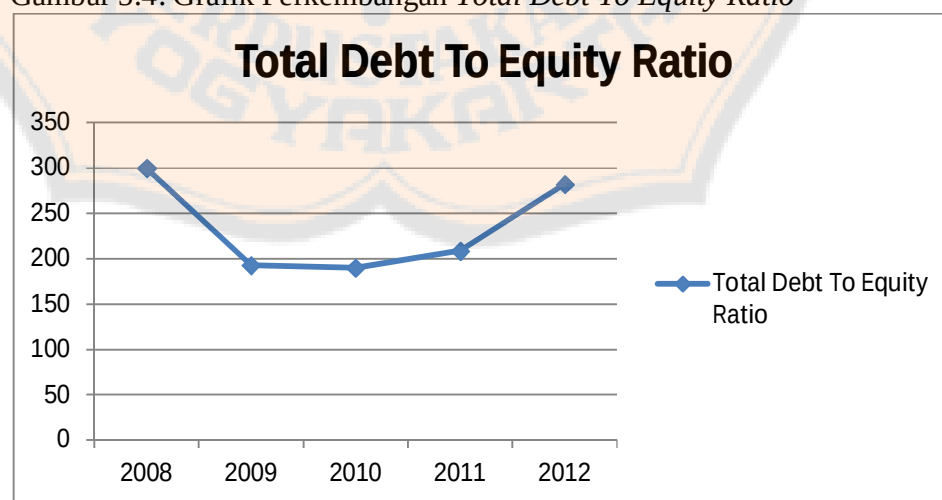
Total debt to asset ratio tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,12% dari angka 74,97% menjadi 73,85%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan 2012) nilai *total debt to asset ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

2) *Total Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *total debt to equity ratio* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	299,85%	192,80%	189,82%	208,89%	282,47%

Gambar 5.4: Grafik Perkembangan *Total Debt To Equity Ratio*



Gambar 5.4 menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* PT. Madubaru – PG Madukismo selama lima tahun mengalami penurunan maupun kenaikan. Pada tahun 2008, PT. Madubaru – PG Madukismo memiliki nilai *total debt to equity ratio* sebesar 299,85% yang berarti bahwa setiap modal sendiri sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 2,9. Pada tahun 2008, *total debt to equity ratio* merupakan yang tertinggi nilainya selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2009, nilai *total debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 192,8 % yang berarti bahwa setiap modal sendiri sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 1,92. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan hutang sebesar 10,50% dan kenaikan modal sendiri sebesar 39,06% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, nilai *total debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 189,92% yang berarti bahwa setiap modal sendiri sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 1,89. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan hutang sebesar 11,92% dan kenaikan modal sendiri sebesar 13,68% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, *total debt to equity ratio* merupakan yang terendah nilainya selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2011, nilai *total debt to equity ratio* mengalami kenaikan menjadi 208,89% yang berarti bahwa setiap modal sendiri sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 2,08. Kenaikan ini disebabkan adanya

kenaikan hutang sebesar 6,43% dan penurunan modal sendiri sebesar 3,29% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, nilai *total debt to equity ratio* kembali mengalami kenaikan menjadi 282,47% yang berarti bahwa setiap modal sendiri sebesar Rp 1 menjamin hutang sebesar Rp 2,82. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang yang cukup signifikan sebesar 95,25% dari tahun sebelumnya dan juga diikuti kenaikan modal sendiri sebesar 44,40% dari tahun sebelumnya.

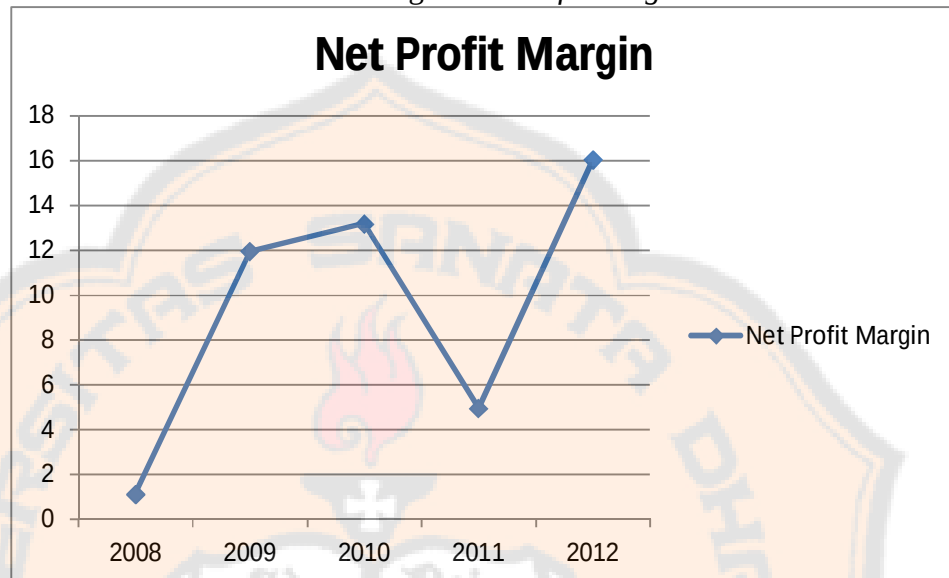
Total debt to equity ratio tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 17,11% dari angka 299,58% menjadi 282,47%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan 2012) nilai *total debt to asset ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

c. Rasio Rentabilitas

1) *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *net profit margin* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Net Profit Margin</i>	1,14%	11,97%	13,21%	4,97%	16,06%

Gambar 5. 5: Grafik Perkembangan *Net Profit Margin*

Gambar 5.5 menunjukkan nilai *net profit margin* pada PT. Madubaru-PG Madukismo yang mengalami kenaikan maupun penurunan selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012). Pada tahun 2008 *net profit margin* pada PT. Madubaru – PG Madukismo adalah sebesar 1,14% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,14 pada setiap Rp100 penjualan. *Net profit margin* pada tahun 2008 ini merupakan nilai terendah selama 5 tahun (tahun 2008-2012)

Pada tahun 2009, *net profit margin* PT. Madubaru – PG Madukismo naik menjadi 11,97% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 11,97 pada setiap Rp 100 penjualan. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan yang besar pada laba bersih sebesar

1475,12% dan peningkatan pada penjualan sebesar 49,51% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, nilai *net profit margin* juga mengalami kenaikan menjadi 13,21% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 13,21 pada setiap Rp 100 penjualan. Kenaikan *net profit margin* ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya dan penurunan penjualan sebesar 6,54% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *net profit margin* PT. Madubaru – PG Madukismo mengalami penurunan menjadi 4,97% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4,97 pada setiap Rp 100 penjualan. Penurunan nilai ini disebabkan adanya penurunan yang signifikan pada laba bersih sebesar 50,48% dari tahun sebelumnya dan kenaikan penjualan sebesar 31,73% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *net profit margin* PT. Madubaru PG Madukismo mengalami kenaikan menjadi 16,06%. Nilai ini menjadi nilai *net profit margin* tertinggi selama periode 5 tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Kenaikan *net profit margin* ini disebabkan adanya kenaikan drastis pada laba bersih sebesar 291,43% dari tahun sebelumnya dan kenaikan pada penjualan sebesar 21,03% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2008, nilai *net profit margin* merupakan yang tertinggi selama

tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 pada PT. Madubaru - PG Madukismo.

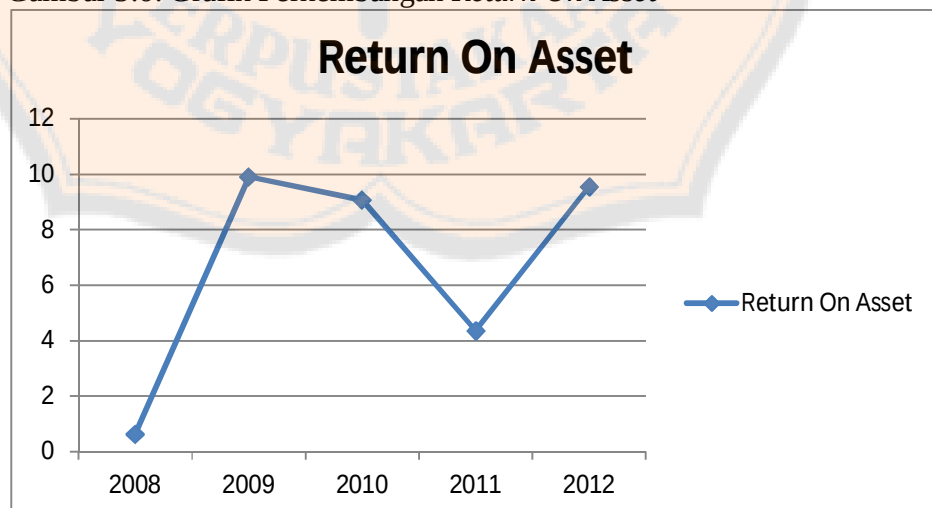
Net profit margin tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 14,92% dari angka 1,14% menjadi 16,06%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan 2012) nilai *net profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

2) *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *return on asset* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Return On Asset</i>	0,64%	9,91%	9,08%	4,36%	9,55%

Gambar 5.6: Grafik Perkembangan *Return On Asset*



Gambar 5.6 menunjukkan nilai *return on asset* pada PT. Madubaru-PG Madukismo yang mengalami kenaikan maupun penurunan selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012). Pada tahun 2008 *return on asset* pada PT. Madubaru – PG Madukismo adalah sebesar 0,64% yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 0,64 untuk setiap Rp100 penggunaan aktivasnya. *Return on asset* pada tahun 2008 merupakan nilai terendah selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2009, *return on asset* PT. Madubaru – PG Madukismo mengalami kenaikan menjadi 9,91% yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 9,91 untuk setiap Rp 100 penggunaan aktivasnya. Kenaikan *return on asset* ini disebabkan karena adanya kenaikan yang signifikan pada laba bersih sebesar 1457,12% dari tahun sebelumnya dan kenaikan pada total aktiva sebesar 1,90% dari tahun sebelumnya. *Return on asset* pada tahun 2009 ini merupakan nilai tertinggi selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2010, *return on asset* PT. Madubaru – PG Madukismo mengalami penurunan menjadi 9,08% yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 9,08 untuk setiap Rp 100 penggunaan aktivasnya. Penurunan *return on asset* disebabkan karena

adanya kenaikan laba bersih sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya dan kenaikan pada total aktiva sebesar 12,52% dari tahun sebelumnya.

Return on asset PT. Madubaru – PG Madukismo pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 4,36% yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 4,36 untuk setiap Rp 100 penggunaan aktiva. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan laba bersih sebesar 50,48 dari tahun sebelumnya dan kenaikan total aktiva sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya.

Return on asset PT. Madubaru – PG Madukismo pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 9,55% yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 9,55 untuk setiap Rp 100 penggunaan aktiva. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada laba bersih sebesar 291,43% dari tahun sebelumnya dan kenaikan pada total aktiva sebesar 78,79% dari tahun sebelumnya.

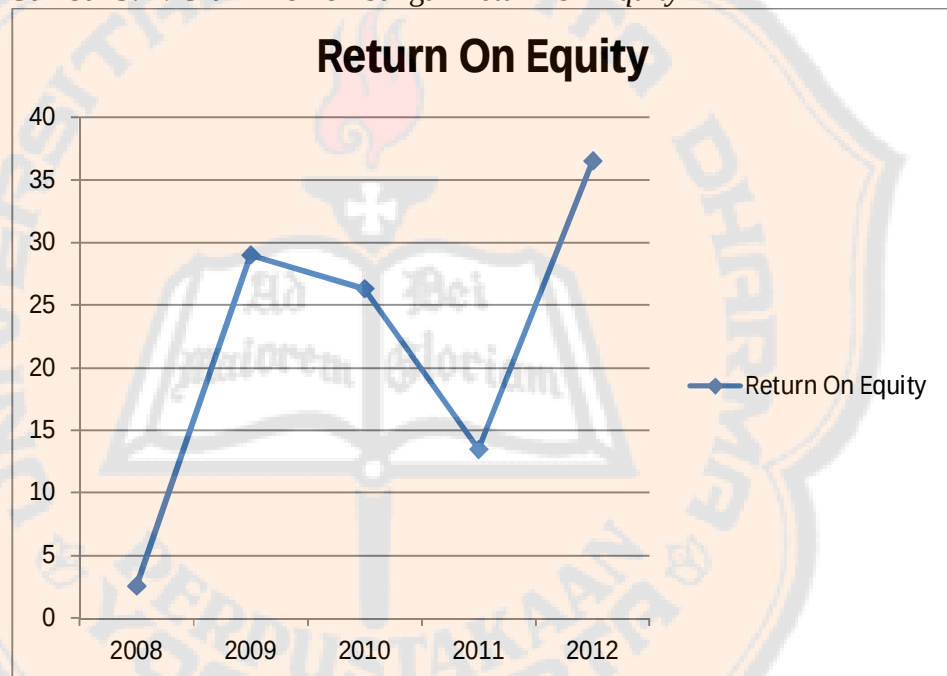
Return on asset tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 8,91% dari angka 0,64% menjadi 9,55%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan 2012) nilai *return on asset* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

3) *Return On Equity*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 diperoleh data dan grafik perkembangan *return on equity* sebagai berikut:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Return on Equity</i>	2,56%	29,01%	26,32%	13,48%	36,53%

Gambar 5. 7: Grafik Perkembangan *Return On Equity*



Gambar 5.7 menunjukkan nilai *return on equity* pada PT. Madubaru-PG Madukismo yang mengalami kenaikan maupun penurunan selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012). Pada tahun 2008 *return on equity* pada PT. Madubaru – PG Madukismo sebesar 2,56% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,56 dari setiap Rp100 modal sendiri. *Return on equity* pada tahun 2008

merupakan angka yang paling rendah selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2009, *return on equity* mengalami kenaikan menjadi 29,01% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 29,01 dari setiap Rp100 modal sendiri. Kenaikan angka ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada laba bersih sebesar 1457,12% dari tahun sebelumnya dan perubahan pada total modal yang meningkat sebesar 39,06% dari tahun sebelumnya

Pada tahun 2010, *return on equity* mengalami penurunan menjadi 26,32% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 26,32 dari setiap Rp 100 modal sendiri. Penurunan angka ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya dan perubahan pada total modal yang meningkat sebesar 13,68% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *return on equity* mengalami penurunan kembali menjadi 13,48% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 13,48 dari setiap Rp 100 modal sendiri. Penurunan angka ini disebabkan adanya penurunan pada laba bersih sebesar 50,48% dari tahun sebelumnya dan perubahan pada total modal yang menurun sebesar 3,29% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *return on equity* mengalami peningkatan menjadi 36,53% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan

sebesar Rp 36,53 dari setiap Rp 100 modal sendiri. *Return on equity* pada tahun 2012 ini merupakan angka tertinggi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih sebesar 291,34% dari tahun sebelumnya dan perubahan pada total modal yang meningkat sebesar 44,4% dari tahun sebelumnya.

Return on equity tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 33,97% dari angka 2,56% menjadi 36,53%, dan selama lima tahun berturut-turut (periode 2008 sampai dengan 2012) nilai *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun secara fluktuatif.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Analisis data untuk menjawab rumusan ke dua adalah dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Melakukan perhitungan indikator penilaian tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo dari aspek keuangan.

Berdasarkan SK Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 : Daftar indikator, rumus indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Rumus	Bobot Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	$\frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$	15
3. Rasio Kas	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Suratberhargajangkapendek}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\%$	5
4. Rasio Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\%$	5
5. Collection Periods	$\frac{\text{TotalPiutangUsaha}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365 \text{ hari}$	5
6. Perputaran persediaan	$\frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365 \text{ hari}$	5
7. Perputaran total asset	$\frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	$\frac{\text{TotalModalSendiri}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$	10
Total Bobot		70

Sumber: SK Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan rumus-rumus indikator tersebut diperlukan data laporan keuangan PT. Madubaru-PG Madukismo sebagai berikut:

Tabel 5. 4: Data Laporan Keuangan Laba/Rugi Dan Neraca untuk menjawab rumusan masalah ke dua

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Laba setelah pajak	922.902.559	14.536.781.795	14.993.827.092	7.424.598.463	29.061.888.455
Modal sendiri	36.032.842.883	50.108.173.399	56.961.402.686	55.089.828.351	79.548.465.773
Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)	6.951.866.966	24.148.745.689	26.649.775.819	7.894.119.208	37.483.411.556
Penyusutan	3.846.654.119	4.592.775.718	4.796.330.028	5.224.629.734	5.744.672.672
<i>Capital employed</i>	143.018.259.566	146.529.682.667	165.052.291.112	169.768.452.526	304.248.280.373
Kas + bank + surat berharga jangka pendek	9.175.103.692	7.555.591.437	11.162.380.368	17.134.489.360	6.875.823.913
Aktiva lancar	77.997.287.126	78.776.065.345	93.366.726.881	92.723.850.540	231.982.587.655
Kewajiban lancar	95.023.761.186	85.886.585.419	96.860.027.331	102.750.166.255	209.304.352.242
Piutang usaha	5.273.004.473	6.880.573.476	2.931.877.929	12.893.547.940	5.406.871.781
Pendapatan usaha	81.235.812.516	121.452.661.289	113.505.316.896	149.516.127.142	180.965.471.965
Persediaan	46.446.772.452	47.772.106.415	65.746.320.998	33.536.145.835	196.003.807.584
Total Pendapatan	82.479.006.154	123.128.120.934	115.692.281.467	152.577.356.662	183.921.213.411
Total aktiva	143.980.853.958	146.716.589.777	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373

Sumber: Data tahun 2008-2012 diolah

Berdasarkan data laporan keuangan yang sudah dikumpulkan tersebut maka dapat diperoleh hasil perhitungan indikator tingkat kesehatan kinerja perusahaan dari aspek keuangan sebagai berikut:

Tabel 5. 5: Hasil Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	2,56%	29,01%	26,32%	13,48%	36,53%
2. Imbalan Investasi	7,55%	19,61%	19,05%	7,73%	14,21%
3. Rasio Kas	9,66%	8,80%	11,52%	16,68%	3,29%
4. Rasio Lancar	82,08%	91,72%	96,39%	90,24%	110,84%
5. <i>Collection Periods</i>	24 hari	21 hari	9 hari	31 hari	11 hari
6. Perputaran persediaan	209 hari	144 hari	211 hari	82 hari	395 hari
7. Perputaran total asset	58%	84%	70%	90%	60%
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	25,03%	34,15%	34,50%	32,37%	26,15%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai rasio mengalami peningkatan dan penurunan angka rasio secara fluktuatif selama lima tahun. Pada tahun 2008 PT. Madubaru – PG Madukismo mempunyai nilai indikator sebagai berikut:

- a. ROE sebesar 2,56% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,025 dari setiap Rp 1 modal sendiri. Semakin besar ROE maka semakin baik karena semakin besar pula perusahaan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) ROE perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.
- b. Imbalan investasi (ROI) sebesar 7,55% yang berarti bahwa setiap Rp 1 *capital employed* yang digunakan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak

(EBIT) sebesar Rp 0,075 . Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) ROI perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.

- c. Rasio Kas sebesar 9,66% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,096 Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek. Semakin besar rasio kas berarti semakin baik karena semakin besar pula kemampuan kas dan bank perusahaan untuk menjamin kewajiban finansial jangka pendek. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) rasio kas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.
- d. Rasio Lancar sebesar 82,08% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,82 aktiva lancar. Semakin besar rasio lancar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.
- e. *Collection Periods* sebesar 24 hari yang berarti sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 24 hari. Semakin besar *collection periods* maka semakin lama rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutang usaha. Selama

lima tahun (2008 sampai dengan 2012) *collection periods* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.

- f. Perputaran persediaan sebesar 209 hari yang berarti bahwa rata-rata persediaan disimpan di gudang selama 209 hari . Semakin cepat tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat melakukan kegiatan operasionalnya sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.
- g. Perputaran total asset sebesar 58% yang berarti Rp 1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp 0,58. Semakin besar nilai perputaran total aset maka semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan total aktiva. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) perputaran total asset perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.
- h. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 25,03% yang berarti bahwa sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan sebesar 25,03%. Semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin besar persentase total modal dibanding dengan total aktiva. Selama lima tahun (2008 sampai dengan 2012) rasio modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.

- 2) Melakukan perhitungan skor indikator penilaian tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo dari aspek keuangan.

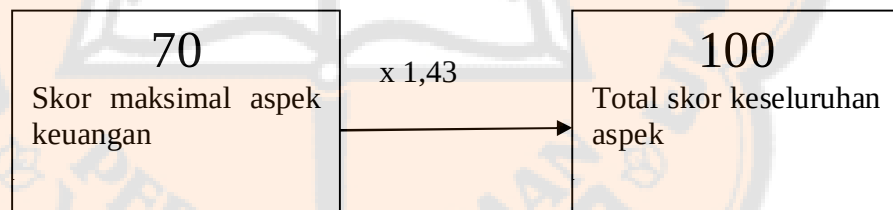
Berdasarkan hasil perhitungan indikator di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan skor (pada lampiran 2) yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.6: Hasil Perhitungan Skor Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan

Skor Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	5,5	20	20	18	20
2. Imbalan Investasi	6	15	15	6	12
3. Rasio Kas	1	1	2	3	0
4. Rasio Lancar	0	1	2	1	4
5. <i>Collection Periods</i>	5	5	5	5	5
6. Peputaran Persediaan	2,4	5	1,8	5	0
7. Perputaran total asset	2,5	5	3	4,5	3
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	7,25	10	10	10	7,25
TOTAL SKOR	29,65	62	58,8	52,5	51,25

- 3) Menilai tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo dari aspek keuangan
- Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
 - SEHAT, apabila total skor (TS) > 65
 - KURANG SEHAT, apabila $30 < \text{Total Skor (TS)} \leq 65$
 - TIDAK SEHAT, apabila total skor (TS) ≤ 30
 - Penilaian tingkat kesehatan perusahaan mempunyai total bobot skor sebesar 100 yang terdiri dari 3 aspek:

- a. Aspek keuangan, yang mempunyai total bobot skor sebesar 70
- b. Aspek operasional, yang mempunyai total bobot skor sebesar 15
- c. Aspek administrasi, yang mempunyai total bobot skor sebesar 15
- c) Penelitian ini hanya dibatasi oleh perhitungan aspek keuangan saja, maka dari itu untuk memperhitungkan tingkat kesehatan perusahaan setiap tahunnya nilai skor dari aspek keuangan akan dikonversikan dengan total skor keseluruhan aspek.
- d) Asumsikan skor maksimal dari aspek keuangan sebesar 70 sebanding atau sama dengan total skor keseluruhan yaitu sebesar 100, sehingga 1 nilai dari aspek keuangan sama dengan 1,43 nilai dari total skor keseluruhan



Tabel 5.7: Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan

Tahun	Penilaian Kinerja Aspek Keuangan		Tingkat Kesehatan Kinerja Aspek Keuangan
	Nilai Murni	Nilai Konversi	
(1)	(2)	(3) = (2) x 1,43	(4)
2008	29,65	42,36	Kurang Sehat
2009	62	88,57	Sehat
2010	58,8	84,00	Sehat
2011	52,5	75,00	Sehat
2012	51,25	73,21	Sehat

C. Pembahasan

1. Perkembangan kinerja PT. Madubaru – PG Madukismo ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami ketidakstabilan selama 5 tahun berturut-turut. Pada tahun 2009 perusahaan mempunyai kinerja yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2008. Hal ini dibuktikan karena adanya peningkatan rasio likuiditas, penurunan rasio solvabilitas dan peningkatan rasio rentabilitas. Kinerja perusahaan yang meningkat ini disebabkan karena adanya peningkatan yang cukup tajam pada penjualan produk dan laba bersih perusahaan. Pada periode berikutnya tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan mengalami ketidakstabilan karena mengalami kenaikan dan penurunan angka rasio secara fluktuatif. Pembahasan untuk rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. PT. Madubaru – PG Madukismo dari analisis di atas menunjukkan angka *current ratio* yang meningkat dan *quick ratio* yang menurun pada tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Dan selama lima tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Angka rasio likuiditas yang semakin meningkat menunjukkan semakin tinggi

pula kemampuan PT. Madubaru – PG Madukismo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu kecuali pada perhitungan *quick ratio*. *Quick ratio* yang cenderung menurun menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin rendah pula dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid (aktiva lancar yang dikurangi persediaan). Rasio likuiditas pada PT. Madubaru – PG Madukismo cenderung tidak stabil.

- b. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. PT. Madubaru – PG Madukismo dari analisis di atas menunjukkan angka *total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio* yang cenderung menurun pada tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Dan selama lima tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Angka rasio solvabilitas yang semakin menurun menunjukkan semakin kecil pula hutang yang dijamin oleh PT. Madubaru – PG Madukismo.
- c. Rasio Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber kemampuan dan sumber yang ada. PT. Madubaru – PG Madukismo dari analisis di atas menunjukkan angka *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* yang cenderung meningkat pada tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Dan selama lima tahun berturut-turut mengalami kenaikan

dan penurunan yang fluktuatif. Angka rasio rentabilitas yang semakin meningkat menunjukkan semakin besar pula kemampuan PT. Madubaru – PG. Madukismo untuk mendapatkan laba dari sumber kemampuan dan sumber yang ada.

2. Penilaian tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo tahun 2008 sampai dengan 2012 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP 100/MBU/2002 diketahui bahwa selama lima tahun berturut-turut perusahaan mempunyai penilaian skor yang belum stabil dari aspek keuangan. Penilaian skor mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama lima tahun berturut-turut. Pembahasan rumusan masalah pertama mengenai perkembangan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas turut mendukung dalam hasil penelitian rumusan masalah ke dua. Pada perkembangan kinerja melalui analisis rasio keuangan, perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang lebih baik pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 yang selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan angka rasio hingga tahun 2012. Hal ini sama halnya berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 dapat dilihat pada tahun 2009 perusahaan mengalami perbaikan tingkat kesehatan dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2008 perusahaan ada dalam predikat kurang sehat dengan penilaian skor sebesar 42,36 dan pada tahun

2009 mengalami peningkatan penilaian skor sebesar 88,57 yang berada dalam predikat sehat. Pada periode berikutnya yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan penilaian skor tetapi tetap berada pada predikat sehat. Penilaian skor indikator pada perusahaan menggunakan pengelompokan skor non infra karena PT. Madubaru – PG Madukismo merupakan perusahaan non infrastruktur yang bidang usahanya di luar bidang infrastruktur sebagaimana yang dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP 100/MBU/2002 pasal 5 ayat 1.

Pada tahun 2008, PT. Madubaru – PG Madukismo mempunyai tingkat kesehatan kinerja dari aspek keuangan pada klasifikasi kurang sehat. Nilai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan yang diperoleh setelah dikonversi sebesar 42,36. Nilai tersebut sesuai dengan syarat klasifikasi kurang sehat menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Nilai kinerja aspek keuangan sebesar 42,36 ini merupakan nilai terendah selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012).

Pada tahun 2009, PT. Madubaru – PG Madukismo mempunyai tingkat kesehatan kinerja dari aspek keuangan yang lebih baik dibandingkan tahun 2008 yakni pada klasifikasi sehat. Nilai tingkat kesehatan kinerja aspek

keuangan yang diperoleh setelah dikonversi pada tahun 2009 sebesar 88,57. Nilai tersebut sesuai dengan syarat klasifikasi sehat menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Nilai kinerja aspek keuangan sebesar 88,57 merupakan nilai tertinggi selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012). Peningkatan kesehatan perusahaan ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan penjualan sebesar 49,51% atau nilai pendapatan usaha dari Rp 81.235.812.516,- (tahun 2008) meningkat menjadi sebesar Rp 121.452.661.289,- (tahun 2009). Kenaikan pendapatan usaha dari penjualan ini diikuti juga dengan kenaikan laba bersih yang meningkat tajam sebesar 1475% atau nilai laba bersih dari Rp 922.902.559,- meningkat menjadi sebesar Rp 14.536.781.795,-. Kenaikan ini dikarenakan keberhasilan penjualan produksi PT. Madubaru – PG Madukismo pada tahun 2009 meningkat mencapai target.

PT. Madubaru – PG Madukismo pada tahun 2010 mempunyai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan pada klasifikasi sehat. Nilai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan yang diperoleh setelah dikonversi sebesar 84,00. Nilai tersebut sesuai dengan syarat klasifikasi sehat menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Pada tahun 2011, PT. Madubaru – PG Madukismo mempunyai tingkat kesehatan kinerja dari aspek keuangan pada klasifikasi sehat. Nilai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan yang diperoleh setelah dikonversi sebesar 75,00. Nilai tersebut sesuai dengan syarat klasifikasi sehat menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

PT. Madubaru – PG Madukismo pada tahun 2012 mempunyai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan pada klasifikasi sehat. Nilai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan yang diperoleh setelah dikonversi sebesar 73,21. Nilai tersebut sesuai dengan syarat klasifikasi sehat menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

PT. Madubaru – PG Madukismo mempunyai tingkat kesehatan dari aspek keuangan yang belum stabil berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pada tahun 2008 mengalami tingkat kesehatan dalam klasifikasi kurang sehat. Pada periode berikutnya yaitu tahun 2009 mengalami perbaikan tingkat kesehatan dalam klasifikasi sehat. Tingkat kesehatan dalam klasifikasi sehat ini bertahan selama empat tahun hingga tahun 2012 tetapi dalam perkembangannya mengalami penurunan skor dari tahun ke tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kinerja dengan menganalisis rasio keuangan dalam perkembangannya selama 5 tahun mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Rasio yang mengalami kenaikan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*, sedangkan rasio yang mengalami penurunan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2012 adalah *quick ratio*, *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio*. Penilaian tingkat kinerja melalui rasio keuangan dari rasio likuiditas dan rentabilitas cenderung mengalami peningkatan kecuali pada perhitungan *quick ratio*, sedangkan untuk rasio solvabilitas mengalami penurunan tahun 2008 apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Nilai-nilai rasio tersebut dalam perkembangannya mengalami penurunan maupun kenaikan angka rasio secara fluktuatif dalam periode 2008 sampai dengan 2012.

2. Tingkat kesehatan PT. Madubaru – PG Madukismo dari aspek keuangan dianalisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.: KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian dapat diketahui bahwa selama lima tahun berturut-turut (tahun 2008 sampai dengan tahun 2012) perusahaan mempunyai tingkat kesehatan dari aspek keuangan dengan penilaian skor yang belum stabil. Tingkat kesehatan dari aspek keuangan di PT. Madubaru – PG Madukismo mempunyai predikat kurang sehat pada tahun 2008. Pada periode berikutnya yaitu tahun 2009 mengalami perbaikan tingkat kesehatan dalam predikat sehat. Tingkat kesehatan dalam klasifikasi sehat ini bertahan selama empat tahun hingga tahun 2012 tetapi dalam perkembangannya mengalami penurunan skor dari tahun ke tahun.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan hanya pada aspek keuangan saja karena pada aspek administrasi dan operasional data perusahaan tidak mendukung.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran bagi perusahaan yaitu:

1. Perusahaan diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan agar lebih baik. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengendalian dan perencanaan yang matang khususnya dalam melakukan impor dan mengelola persediaan agar stabil. Tingkat persediaan yang perubahannya cukup drastis ini mengakibatkan jumlah persediaan yang berlebihan. Hal ini mempengaruhi perhitungan *quick ratio* dan *cash ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aktiva yang lebih likuid. Hal ini berpengaruh pada kesehatan perusahaan yang ditinjau dari aspek keuangan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu melengkapi variabel perhitungan analisis rasio keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raaja Grafinda Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramuditha, Marcus Anang. 2012. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mayaragate, Andreas. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-empat. Yogyakarta: Liberty.
- Natan, Fredik. 2010. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Tri Santoso, Bernardus. 2005. Analisis Laporan Keuangan Ditinjau Dari Sisi Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan*. Jakarta.

Wild, J. John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Delapan. Jakarta : Salemba Empat.

Yusuf, Haryono. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.



LAMPIRAN



Lampiran 1**Perhitungan Analisis Rasio Keuangan**

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2008	77.997.287.126	95.023.761.186	82,08%
2009	78.776.065.345	85.886.585.419	91,72%
2010	93.366.726.881	96.860.027.331	96,39%
2011	92.723.850.540	102.750.166.255	90,24%
2012	231.982.587.655	209.304.352.242	110,84%

b. Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2008	77.997.287.126	46.446.772.452	95.023.761.186	33,20%
2009	78.776.065.345	47.772.106.415	85.886.585.419	36,10%
2010	93.366.726.881	65.746.320.998	96.860.027.331	28,52%
2011	92.723.850.540	33.536.145.835	102.750.166.255	57,60%
2012	231.982.587.655	196.003.807.584	209.304.352.242	17,19%

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>
2008	107.948.011.074	143.980.853.958	74,97%
2009	96.608.416.378	146.716.589.777	65,85%
2010	108.122.888.427	165.084.291.112	65,50%
2011	115.078.424.070	170.168.252.421	67,63%
2012	224.699.814.601	304.248.280.373	73,85%

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total modal sendiri /Ekuitas	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>
2008	107.948.011.074	36.032.842.883	299,85%
2009	96.608.416.378	50.108.173.399	192,80%
2010	108.122.888.427	56.961.402.686	189,82%
2011	115.078.424.070	55.089.828.351	208,89%
2012	224.699.814.601	79.548.465.773	282,47%

3. Rasio Rentabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2008	922.902.559	81.235.812.516	1,14%
2009	14.536.781.795	121.452.661.289	11,97%
2010	14.993.827.092	113.505.316.896	13,21%
2011	7.424.598.463	149.516.127.142	4,97%
2012	29.061.888.455	180.965.471.965	16,06%

b. *Return On Asset*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2008	922.902.559	143.980.853.958	0,64%
2009	14.536.781.795	146.716.589.777	9,91%
2010	14.993.827.092	165.084.291.112	9,08%
2011	7.424.598.463	170.168.252.421	4,36%
2012	29.061.888.455	304.248.280.373	9,55%

c. *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total modal sendiri /Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2008	922.902.559	36.032.842.883	2,56%
2009	14.536.781.795	50.108.173.399	29,01%
2010	14.993.827.092	56.961.402.686	26,32%
2011	7.424.598.463	55.089.828.351	13,48%
2012	29.061.888.455	79.548.465.773	36,53%

Lampiran 2

Penilaian Skor Indikator

1. Imbalan Pemegang Saham (ROE)

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

ROE (%)	Skor
	Non Infra
$15 < \text{ROE}$	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	4
$0 < \text{ROE} \leq 1$	2
$\text{ROE} < 0$	0

- Hasil Perhitungan Indikator dan Skor Indikator :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Laba setelah pajak	922.902.559	14.536.781.795	14.993.827.092	7.424.598.463	29.061.888.455
Modal sendiri	36.032.842.883	50.108.173.399	56.961.402.686	55.089.828.351	79.548.465.773
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	2,56%	29,01%	26,32%	13,48%	36,53%
Skor	5,5	20	20	18	20

2. Imbalan Investasi (ROI)

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

ROI (%)	Skor
	Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13.5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10.5
10.5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10.5	7.5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

- Perhitungan *Capital employed*:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Total Aktiva	143.980.853.958	146.716.589.777	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373
Aktiva tetap dalam penyelesaian	962.594.392	186.907.110	32.000.000	399.799.895	
<i>Capital employed</i>	143.018.259.566	146.529.682.667	165.052.291.112	169.768.452.526	304.248.280.373

- Hasil Perhitungan Indikator dan Skor Indikator :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)	6.951.866.966	24.148.745.689	26.649.775.819	7.894.119.208	37.483.411.556
Penyusutan	3.846.654.119	4.592.775.718	4.796.330.028	5.224.629.734	5.744.672.672
Capital employed	143.018.259.566	146.529.682.667	165.052.291.112	169.768.452.526	304.248.280.373
Imbalan Investasi (ROI)	7,55%	19,61%	19,05%	7,73%	14,21%
Skor	6	15	15	6	12

3. Rasio Kas

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Rasio Kas = x (%)	Skor
	Non Infra
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

- Hasil Perhitungan Indikator dan Skor Indikator :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Kas + bank + surat berharga jangka pendek	9.175.103.692	7.555.591.437	11.162.380.368	17.134.489.360	6.875.823.913
Kewajiban lancar	95.023.761.186	85.886.585.419	96.860.027.331	102.750.166.255	209.304.352.242
Rasio Kas	9,66%	8,80%	11,52%	16,68%	3,29%
Skor	1	1	2	3	0

4. Rasio Lancar

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Rasio Lancar = x (%)	Skor
	Non Infra
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

- Hasil Perhitungan Indikator dan Skor Indikator :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Aktiva lancar	77.997.287.126	78.776.065.345	93.366.726.881	92.723.850.540	231.982.587.655
Kewajiban lancar	95.023.761.186	85.886.585.419	96.860.027.331	102.750.166.255	209.304.352.242
Rasio Lancar	82,08%	91,72%	96,39%	90,24%	110,84%
Skor	0	1	2	1	4

5. Collection Periods

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2

- Hasil Perhitungan Indikator:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Piutang usaha	5.273.004.473	6.880.573.476	2.931.877.929	12.893.547.940	5.406.871.781
Pendapatan usaha	81.235.812.516	121.452.661.289	113.505.316.896	149.516.127.142	180.965.471.965
Collection Periods (CP)	24	21	9	31	11

- Hasil Perhitungan Skor Indikator
 - Tahun 2008 memiliki *Collection Periods* 24 hari dan pada tahun 2007 sebesar 25 hari, maka skor yang diperoleh adalah:

Tingkat *Collection Periods* (24 hari) : 5

Perbaikan *Collection Periods* (1 hari) : -
 - Tahun 2009

Tingkat *Collection Periods* (21 hari) : 5

Perbaikan *Collection Periods* (3 hari) : 1,2

o Tahun 2010

Tingkat *Collection Periods* (9 hari) : 5

Perbaikan *Collection Periods* (12 hari) : 2,4

o Tahun 2011

Tingkat *Collection Periods* (31 hari) : 5

o Tahun 2012

Tingkat *Collection Periods* (11 hari) : 5

Perbaikan *Collection Periods* (20 hari) : 3

o Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Skor <i>Collection Periods</i>	5	5	5	5	5

6. Perputaran Persediaan

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6

- Hasil Perhitungan Indikator:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Persediaan	46.446.772.452	47.772.106.415	65.746.320.998	33.536.145.835	196.003.807.584
Pendapatan usaha	81.235.812.516	121.452.661.289	113.505.316.896	149.516.127.142	180.965.471.965
Perputaran persediaan (PP)	209	144	211	82	395

- Hasil Perhitungan Skor Indikator

- o Tahun 2008 memiliki Perputaran Persediaan (PP) 209 hari dan pada tahun 2007 sebesar 184 hari, maka skor yang diperoleh adalah:

Tingkat Perputaran Persediaan(209 hari) : 2,4

- o Tahun 2009

Tingkat Perputaran Persediaan(144 hari) : 3,5

Perbaikan Perputaran Persediaan(65 hari) : 5

- o Tahun 2010

Tingkat Perputaran Persediaan(211 hari) : 1,8

- o Tahun 2011

Tingkat Perputaran Persediaan(82 hari) : 4,5

Perbaikan Perputaran Persediaan(129 hari) : 5

- o Tahun 2012

Tingkat Perputaran Persediaan(395 hari) : 0

- o Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Skor Perputaran Persediaan	2,4	5	1,8	5	0

7. Perputaran Total Asset

- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
		Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4.5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3.5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2.5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
$x \leq 20$	$x < 0$	1.5

- Hasil Perhitungan Indikator:

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Total Pendapatan	82.479.006.154	123.128.120.934	115.692.281.467	152.577.356.662	183.921.213.411
Capital employed	143.018.259.566	146.529.682.667	165.052.291.112	169.768.452.526	304.248.280.373
Perputaran total asset	57,67%	84,03%	70,09%	89,87%	60,45%

- Hasil Perhitungan Skor Indikator:
 - Tahun 2008 memiliki Perputaran Total Asset 57,67 % dan pada tahun 2007 sebesar 77 %, maka skor yang diperoleh adalah:
Tingkat Perputaran Total Asset(57,67%) : 2,5
 - Tahun 2009
Tingkat Perputaran Total Asset(84,03%) : 3,5
Perbaikan Perputaran Total Asset(26,36%) : 5

- o Tahun 2010

Tingkat Perputaran Total Asset(70,09%) : 3

- o Tahun 2011

Tingkat Perputaran Total Asset(89,87%) : 3,5

Perbaikan Perputaran Total Asset(19,78%) : 4,5

- o Tahun 2012

Tingkat Perputaran Total Asset(60,45%) : 3

- o Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Skor Perputaran Total Asset	2,5	5	3	4,5	3

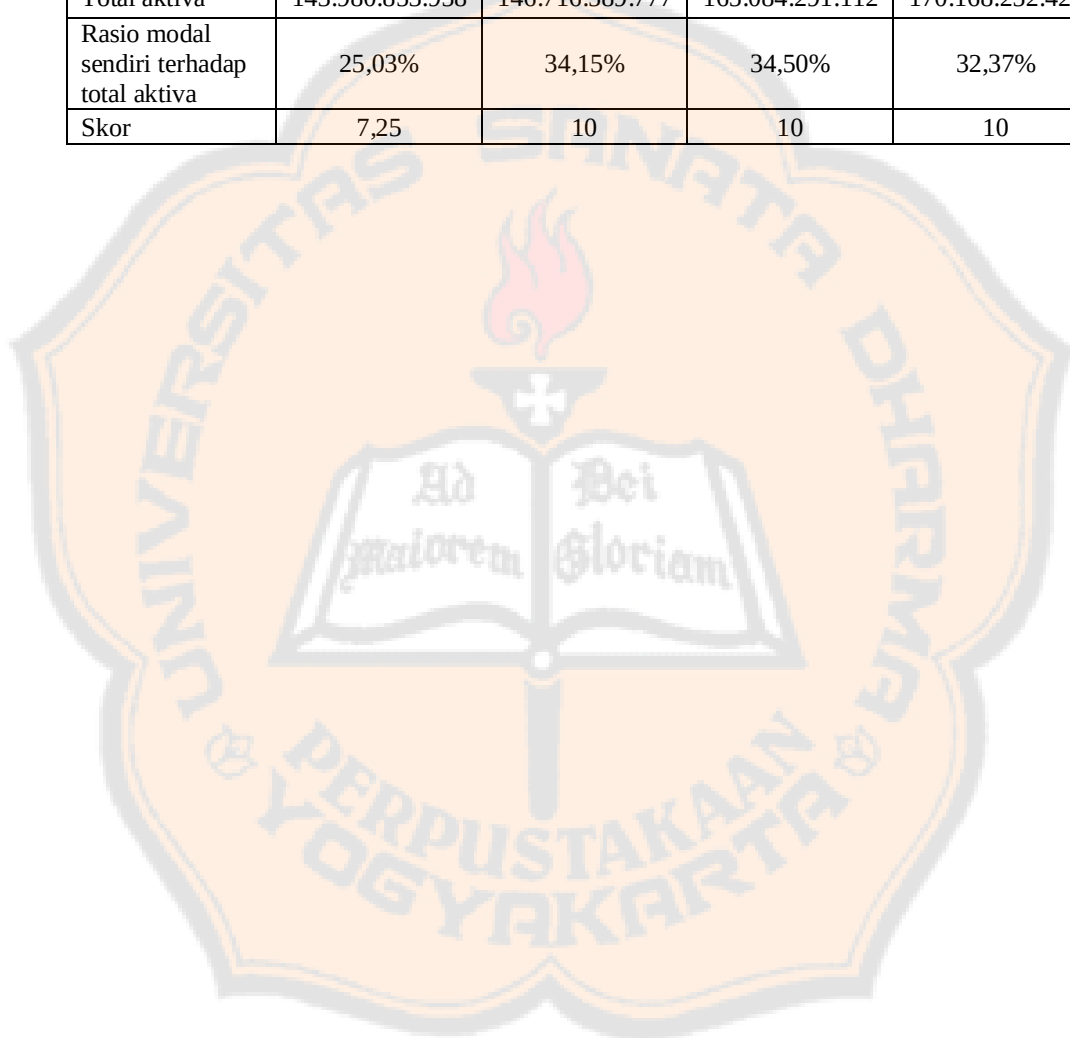
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

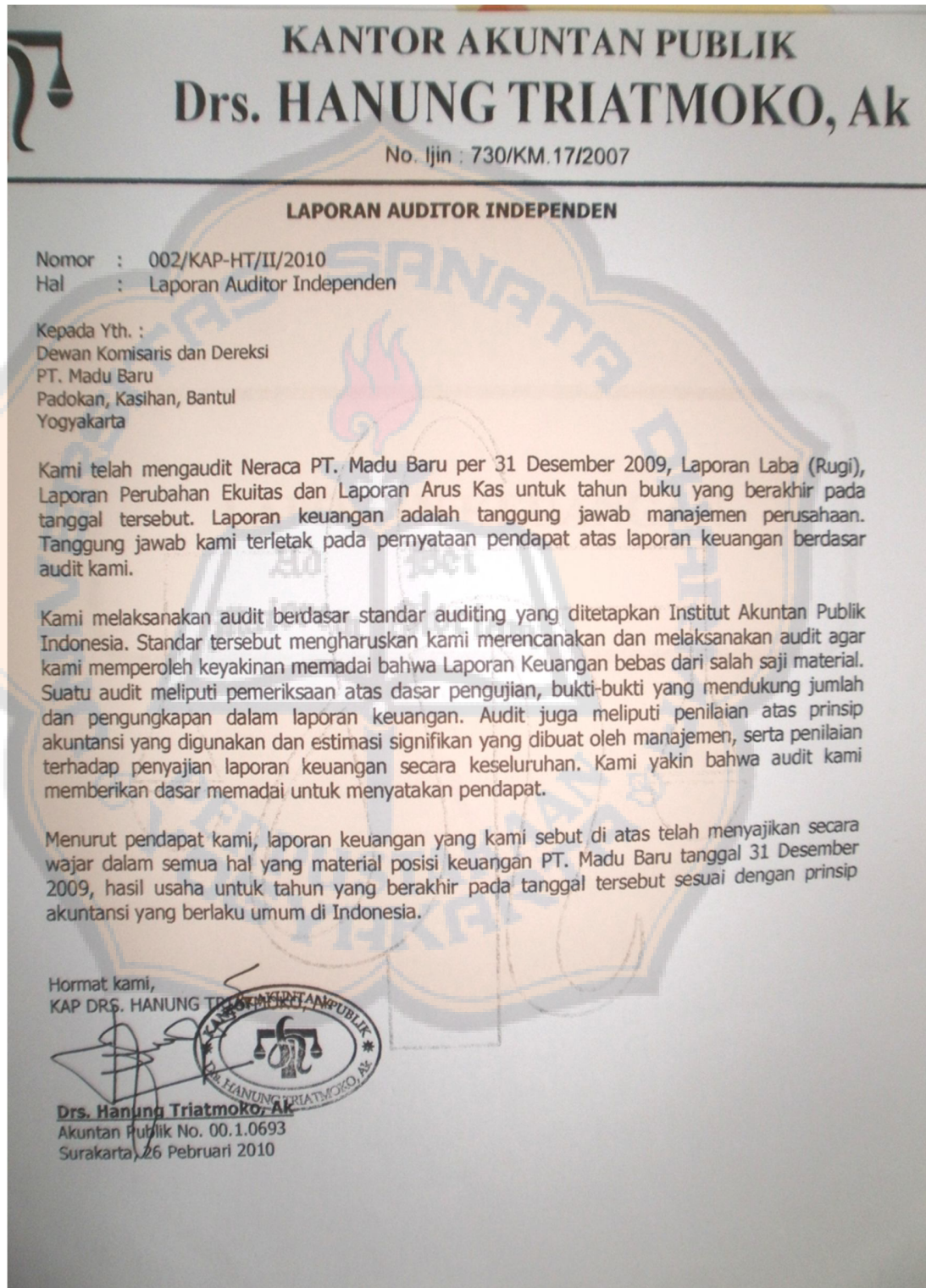
- Ketentuan skor indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

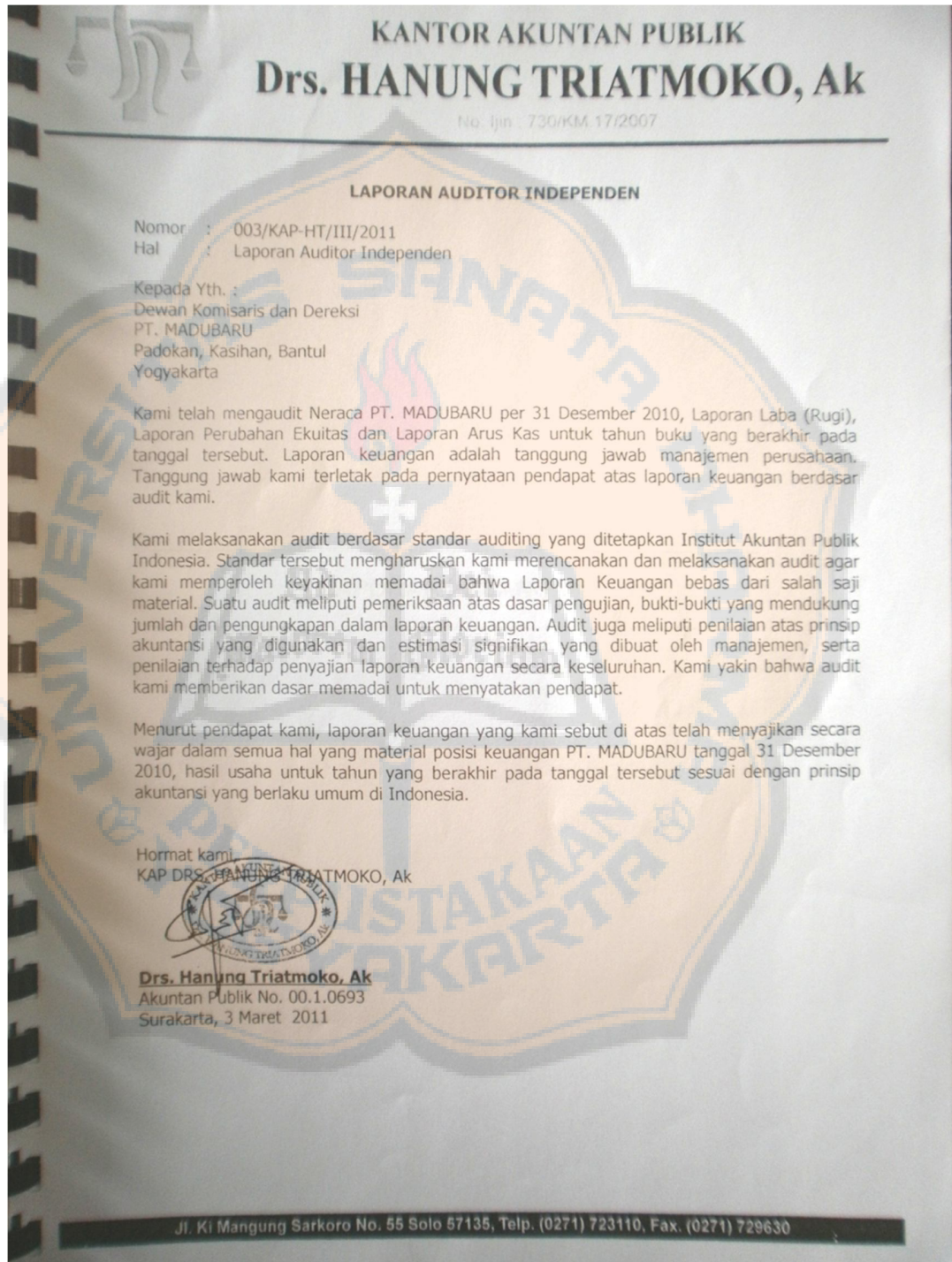
TMS thd TA = x (%)	Skor
	Non Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7.25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8.5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7.5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6.5

- Hasil Perhitungan Indikator dan Skor Indikator :

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Modal sendiri	36.032.842.883	50.108.173.399	56.961.402.686	55.089.828.351	79.548.465.773
Total aktiva	143.980.853.958	146.716.589.777	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	25,03%	34,15%	34,50%	32,37%	26,15%
Skor	7,25	10	10	10	7,25







PT. MADUBARU
Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
AKTIVA					
Aktiva lancar					
Kas dan setara kas	9.175.103.692	7.555.591.437	11.162.380.368	17.134.489.360	6.875.823.913
Piutang usaha	5.273.004.473	6.880.573.476	2.931.877.929	12.893.547.940	5.406.871.781
Piutang pajak	2.539.328.421	1.808.175.224	185.614.124	3.430.148.950	10.213.418.209
Piutang lain	4.732.170.732	7.371.744.339	9.289.325.728	11.357.946.159	6.746.861.033
Persediaan	46.446.772.452	47.772.106.415	65.746.320.998	33.536.145.835	196.003.807.584
Uang muka	2.751.037.678	763.254.571	742.510.221	1.517.391.534	350.212.487
Beban dibayar di muka	7.079.869.679	6.624.619.883	3.008.697.513	12.554.180.763	5.552.245.162
Investasi jangka pendek			300.000.000	300.000.000	833.347.486
Jumlah aktiva lancar	77.997.287.126	78.776.065.345	93.366.726.881	92.723.850.540	231.982.587.655
AKTIVA TIDAK LANCAR					
Investasi jangka panjang				500.000.000	-
Aktiva tetap					
Tanah	816.581.342	816.581.342	961.581.342	961.581.342	961.395.167
Gedung dan penataran	10.412.112.109	12.029.069.609	12.399.069.609	14.227.289.309	14.874.289.309
Mesin dan instalasi	64.272.507.520	70.278.835.331	74.152.649.186	79.661.529.113	82.902.134.396
Jalan dan jembatan	536.712.009	536.712.009	536.712.009	536.712.009	536.712.009
Angkutan motor dan Draisine	2.115.882.317	2.245.882.317	2.504.174.817	3.601.115.362	4.110.115.362
Alat-alat pertanian	4.276.137.604	4.533.599.505	4.654.435.263	6.005.832.234	7.138.526.768
Inventaris kantor dan rumah	1.585.986.749	1.590.730.904	1.633.668.904	1.707.420.571	1.804.775.571
Inventaris kantor apotik				205.957.233	205.957.233
Jumlah aktiva tetap	84.015.919.649	92.031.411.017	96.842.291.129	106.907.437.173	112.533.905.815
Akumulasi penyusutan aktiva tetap					

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Akm.peny. Aktiva tetap	33.064.267.634	37.657.043.352	42.453.373.380	47.678.003.114	53.422.675.786
Nilai buku aktiva tetap	50.951.652.015	54.374.367.666	54.388.917.750	59.229.434.055	59.111.230.029
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	50.951.652.015	54.374.367.666	54.388.917.750	59.729.434.055	59.111.230.029
Aktiva lain-lain					
Aktiva dalam penyelesaian	962.594.392	186.907.110	32.000.000	399.799.895	-
Beban ditangguhkan	5.435.638.771	3.227.841.920	3.172.006.483	2.897.547.105	1.920.450.724
Piutang kemitraan dan proyek percobaan	8.633.681.654	10.101.407.735	10.602.711.742	11.004.406.586	10.770.023.319
Persediaan tidak produktif			3.521.928.256	3.413.214.241	463.988.646
Jumlah aktiva lain-lain	15.031.914.817	13.566.156.765	17.328.646.481	17.714.967.826	13.154.462.689
JUMLAH AKTIVA	143.980.853.958	146.716.589.777	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban					
Kewajiban lancar					
Kewajiban usaha/ utang usaha	6.293.294.664	3.152.212.198	4.803.624.060	6.295.995.739	5.975.807.647
Kewajiban bank /pinjaman bank jangka pendek	44.942.944.651	25.339.623.458	24.795.392.408	19.067.391.617	133.995.245.591
Kewajiban pajak / utang pajak	568.059.152	339.151.010	1.895.944.515	3.277.244.731	3.277.244.731
Kewajiban yang msih harus dibayar	156.654.020	408.317.909	149.629.131	11.161.745	37.509.154
Pendapatan diterima di muka				58.125.000	-
Kewajiban lain-lain	43.062.808.700	56.647.280.844	65.215.437.217	74.040.247.422	65.419.742.446
Jumlah kewajiban lancar	95.023.761.186	85.886.585.419	96.860.027.331	102.750.166.255	209.304.352.242
Kewajiban pajak tangguhan	2.341.225.227	3.277.419.261	3.927.015.469	4.356.918.802	5.023.155.327

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Kewajiban jangka panjang					
Kewajiban imbalan masa/ pasca kerja	7.113.743.326	7.444.411.698	7.335.845.627	7.971.339.013	10.372.307.032
Kewajiban bank	3.469.281.335 -				
Jumlah kewajiban jangka panjang	10.583.024.661	7.444.411.698	7.335.845.627	7.971.339.013	10.372.307.032
Jumlah kewajiban	107.948.011.074	96.608.416.378	108.122.888.427	115.078.424.070	224.699.814.601
Ekuitas					
Modal disetor	6.925.000.000	6.925.000.000	6.925.000.000	6.925.000.000	6.925.000.000
Agio saham	4.081.670.000	4.081.670.000	4.081.670.000	4.081.670.000	4.081.670.000
Cadangan penilaian kembali aktiva tetap	448.255.504	448.255.504	448.255.504	448.255.504	448.255.504
Cadangan umum	23.655.014.820	24.116.466.100	30.512.650.090	36.210.304.384	39.031.651.814
Laba (rugi) tahun berjalan	922.902.559	14.536.781.795	14.536.781.795	7.424.598.463	29.061.888.455
Jumlah ekuitas	36.032.842.883	50.108.173.399	56.961.402.686	55.089.828.351	79.548.465.773
JUMLAH PASSIVA	143.980.853.957	146.716.589.777	165.084.291.113	170.168.252.421	304.248.280.374

PT. MADUBARU
Laporan Laba - Rugi

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Penjualan	81.235.812.516	121.452.661.289	113.505.316.896	149.516.127.142	180.965.471.965
Harga pokok penjualan	(71.821.344.572)	(95.463.895.047)	(84.719.374.164)	(136.025.278.196)	(137.602.136.563)
Laba kotor	9.414.467.944	25.998.766.242	28.785.942.732	13.490.848.946	43.363.335.402
Beban usaha					
Beban penjualan	(439.071.340)	(432.130.220)	(31.276.997)	(196.556.733)	(536.056.186)
Beban umum dan administrasi	(2.023.529.638)	(1.407.890.333)	(2.104.889.916)	(1.987.142.924)	(2.936.894.706)
Jumlah beban usaha	(2.462.600.978)	(1.840.020.553)	(2.136.166.913)	(2.183.699.657)	(3.472.950.892)
Laba usaha sebelum bunga	6.951.866.966	24.148.745.689	26.649.775.819	11.307.149.289	39.890.384.510
Beban bunga	5.721.583.292	4.493.843.778	3.421.701.268	3.413.030.081	2.406.972.954
Laba usaha setelah bunga	1.230.283.674	19.654.901.911	23.228.074.551	7.894.119.208	37.483.411.556
Penghasilan dan beban di luar usaha					
Penghasilan di luar usaha	1.243.193.638	1.675.459.645	2.186.964.571	3.061.229.520	2.955.741.446
Beban di luar usaha	(408.254.954)	(409.491.247)	(4.044.833.323)	(672.011.682)	(824.037.523)
Jumlah penghasilan dan beban di luar usaha	834.938.684	1.265.968.398	(1.857.868.752)	2.389.217.838	2.131.703.924
Laba (rugi) sebelum pajak	2.065.222.358	20.920.870.309	21.370.205.799	10.283.337.046	39.615.115.479
Taksiran pajak penghasilan					
Pajak kini	-	5.447.894.480	5.726.782.500	2.428.835.250	9.886.990.500
Pajak tangguhan	1.142.319.799	936.194.034	649.596.208	429.903.333	666.236.524
Jumlah koreksi positif	1.142.319.779	6.384.088.514	6.376.378.707	2.858.738.583	10.553.227.024
Laba bersih setelah pajak	922.902.559	14.536.781.795	14.993.827.092	7.424.598.463	29.061.888.455